

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM
IMPLEMENTASI PROYEK PenguATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS VIII
DI SMPN 22 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai syarat
guna memperoleh gelar serjana pendidikan (S.Pd)
dalam bidang pendidikan agama islam



OLEH:

Khoirun Nur Fitri
Nim. 2111210118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telp. (0736) 51276-51171-51172-53879. Fax. (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nur Fitri
Nim : 2111210118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII Di SMPN 22 Bengkulu Selatan”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Juni 2025
Yang Menyatakan,



Khoirun Nur Fitri
NIM. 2111210118



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon. (0736) 51276-51171-51172 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan”** yang disusun oleh: **Khoirun Nur Fitri, NIM. 2111210118** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025 dan dinyatakan **LULUS** memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Mus Mulyadi, M. Pd :

NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Sutrian Efendi, M. Pd :

NIDN. 2029108903

Penguji I

Prof. Dr. Ediansyah, M. Pd :

NIP. 197007011999031002

Penguji II

Hengki Satrisno, M. Pd.I :

NIP. 199001242015031005

Bengkulu, Mei 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris,

Dr. H. Mus Mulyadi, M. Pd

NIP.197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.uinbengkulu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan II Menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Khoirun Nur Fitri

NIM : 2111210118

Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan “** telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan ujian munaqosyah.

Bengkulu, Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.S.I
NIP. 197510022003121004

Dr. Adi Saputra, S.Sos M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. **Khoirun Nur Fitri**

NIM : 2111210118

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno

Bengkulu

Di Bengkulu

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memberi arahan, dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari:

Nama : Khoirun Nur Fitri

NIM : 2111210118

Judul : **Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam**

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

(P5) Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Telah memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Bengkulu, Juni 2025

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.S.I
NIP. 197510022003121004

Dr. Adi Saputra, S.Sos, M.Pd
NIP. 198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

PERSETUJUAN SKRIPSI

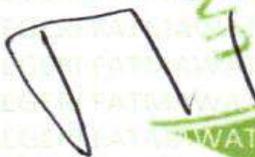
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan
Nama : Khoirun Nur Fitri
NIM : 2111210118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

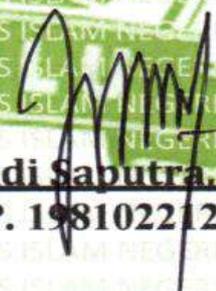
Bengkulu, Juni 2025

Disetujui oleh,

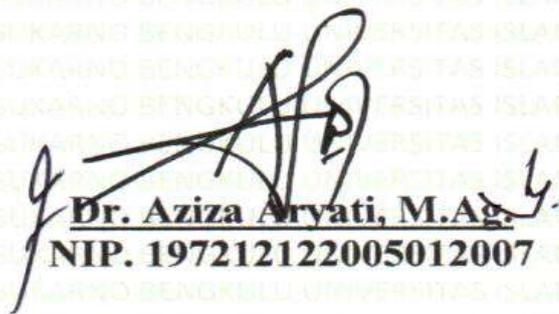
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kasmantoni, M.S.I
NIP. 197510022003121004


Dr. Adi Saputra, S.Sos, M.Pd
NIP. 198102212009011013

Mengetahui,
Ketua Jurusan Tarbiyah


Dr. Aziza Aryati, M.Ag.
NIP. 197212122005012007

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur ke hadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia-Nya, yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 22 Bengkulu Selatan" dengan sebaik-baiknya. Tak lupa juga shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam jahiliyah (kebodohan) menuju alam yang terang dipenuhi kemajuan teknologi seperti saat ini

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini, untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Di dalam penyusunan ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran dari pembaca yang bersifat membangun demi perbaikan dalam menuju kata penyempurnaan dalam penulisan karya ilmiah untuk masa yang akan mendatang. Semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat nantinya bagi terutama saya penulis pribadi dan teruntuk semua pihak pada umumnya, dalam hal ini izinkan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd. selaku Rektor UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk membina ilmu di UINFAS Bengkulu
2. Dr. H. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu yang telah memberikan kemudahan kepada kami selama masa perkuliahan.
3. Dr. Azizah Aryati, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam belajar dan menyelesaikan studi

4. Bapak Hengki Satriano, M.Pd.I, selaku coordinator Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan arahan serta motivasi bagi mahasiswa PAI
 5. Dr. Kasmantoni, M.S.I selaku dosen pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
 6. Dr. Adi Saputra, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan, motivasi dan koreksi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
 7. Bapak Sunaryun, S.Pd. selaku kepala sekolah SMPN22 Bengkulu Selatan yang bersedia menerima dan mengizinkan saya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi
 8. Dr. Syahril, S.Sos M.Ag Kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang sudah memberikan fasilitas sarana dan prasarana sebagai referensi dan sumber dalam penyusunan skripsi ini.
 9. Giyarsi, S.Sy., M.Pd sebagai Pembimbing Akademik yang sudah banyak mengarahkan dan berkonsultasi mengenai perkuliahan
- Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangatlah penulis harapkan. Besar harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bengkulu, Maret 2025

Penulis

Khoirun Nur Fitri
Nim. 2111210118

MOTTO

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

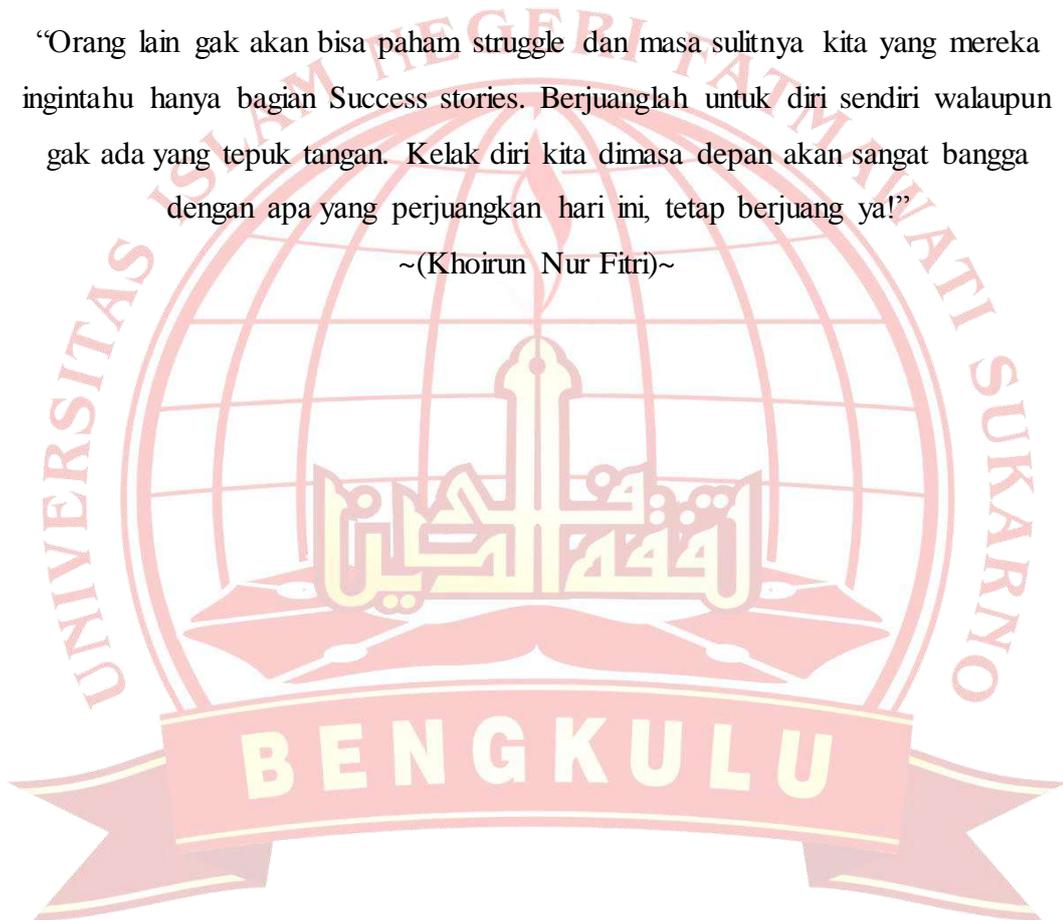
~Qs Gafir: 44~

“Kalau kamu mau sukses jangan ada laki-laki didalam prosesmu”

~(Orang Tua)~

“Orang lain gak akan bisa paham struggle dan masa sulitnya kita yang mereka ingintahu hanya bagian Success stories. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun gak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

~(Khoirun Nur Fitri)~



PERSEMBAHAN

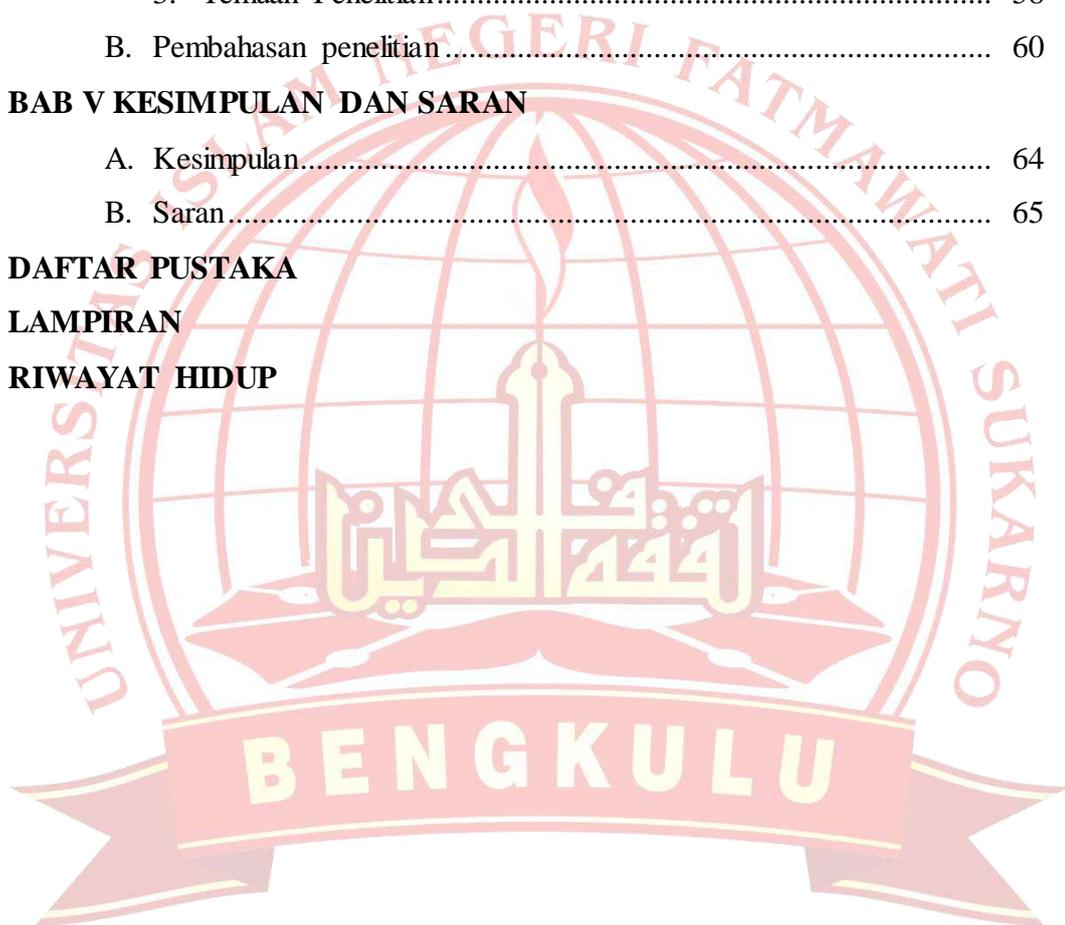
Puji Syukur dan terima kasih kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, pemikiran dan ilmu untukku dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, serta skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Suprianto dan Ibu Marlianah tersayang, terima kasih karna telah sabar menghadapi tingkah laku dan kecerobohanku, yang selalu menasehatiku, yang selalu tersenyum walau aku sering membuat kesalahan dan sering mengecewakan kalian dan yang selalu berusaha dan berdoa untuk kebahagiaan anak-anaknya, serta terima kasih karna telah menjadi orang tua terbaik untukku dan adik-adikku.
2. Adikku tersayang Rezki Fitriansyah yang telah mendoakan, mendukung dan memberi semangat.
3. Kepada dosen pembimbing I Bapak Dr.Kasmantoni,M.S.I dan Pembimbing II Bapak Adi Saputra, M.Pd Yang telah membimbing dan mengarahkan saya dari awal hingga akhir pengerjaan skripsi ini. Semoga ilmu yang bapak/ibuk berikan dapat menjadi amalan jariyah dan menjadi ilmu yang bermanfaat bagi saya kedepanya.
4. Kepada kepala sekolah SMPN 22 Bengkulu Selatan, terima kasih sudah menerima saya untuk melakukan penelitian di SMPN 22 Bengkulu Selatan.
5. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2021, khususnya kelas E yang selalu memberikan pengalaman baru selama ini.
6. Teman teman pengabdian kosan (Dea, windri, Rina, Ulfa, iwi, Juwita) yang telah memberikan semangat dan do'a serta terima kasih untuk suka duka yang kita lewati bersama hingga sampai di titik ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori Dasar.....	7
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	7
2. Pengertian Implementasi.....	13
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	13
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	18
C. Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	22
B. Kehadiran penelitian.....	22
C. Lokasi Penelitian.....	22
D. Sumber Data	23
E. Prosedur Pengumpulan Data	23
F. Analisis Data.....	24

G. Pengecekan Keabsahan Data.....	26
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	30
1. Gambar Umum Latar Penelitian.....	30
2. Paparan Data Penelitian.....	38
3. Temuan Penelitian.....	58
B. Pembahasan penelitian.....	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Fasilitas Pokok Belajar Mengajar	31
Tabel 2 Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI	32
Tabel 3 Jabatan dan Tugas Tambahan Guru	33
Tabel 4 Jumlah Peserta Didik Tahun 2025	36



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka berfikir	21
Bagan 2. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 22 Bengkulu Selatan.....	37



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Melaksanakan Kegiatan Sholat Dhuha.....	46
Gambar 2. Kegiatan Do'a Bersama.....	48
Gambar 3. Kegiatan Sholat Berjama'ah.....	49
Gambar 4. Kegiatan Kerja Bakti di Sekolah.....	49
Gambar 5. Kegiatan Penanaman Ubi Jalar.....	51



ABSTRAK

Khoirun Nur Fitri: PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) KELAS VIII DI SMPN 22 BENGKULU SELATAN

Hasil Pengimplementasian Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) di SMPN 22 Bengkulu Selatan terlihat kurangnya pemahaman siswa tentang konsep P5, serta terkait disiplin siswa dan pengelolaan waktu yang efektif. Meskipun demikian, dukungan dari guru dan orang tua berperan penting dalam mengatasi kendala tersebut dan memastikan keberhasilan program. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada siswa kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa P5 telah diterapkan dengan tema gaya hidup berkelanjutan, yang melibatkan kegiatan penanaman ubi jalar dan pembiasaan ibadah seperti sholat berjamaah. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, seperti tauhid, ibadah, akhlak, dan sosial, terlihat dalam setiap kegiatan P5, yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang beriman dan bertanggung jawab. Meskipun terdapat tantangan dalam perencanaan dan pelaksanaan, dukungan dari guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan program ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam konteks Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Penanaman, P5

ABSTRACT

Khoirun Nur Fitri: INSTILLING ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES IN THE IMPLEMENTATION OF THE PROJECT TO STRENGTHEN THE PROFILE OF PANCASILA STUDENTS (P5) CLASS VIII AT SMPN 22 BENGKULU SELATAN

The results of the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) at SMPN 22 Bengkulu Selatan showed a lack of student understanding of the P5 concept, as well as related to student discipline and effective time management. However, support from teachers and parents played an important role in overcoming these obstacles and ensuring the success of the program. This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) and the instillation of Islamic educational values in grade VIII students at SMPN 22 Bengkulu Selatan. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that P5 had been implemented with the theme of a sustainable lifestyle, which involved sweet potato planting activities and the habit of worship such as congregational prayer. The instillation of Islamic educational values, such as monotheism, worship, morals, and social, was seen in every P5 activity, which aimed to shape the character of students who were faithful and responsible. Although there were challenges in planning and implementation, support from teachers and parents was an important factor in the success of this program. This research is expected to contribute to the development of character education in Indonesia, especially in the context of the Independent Curriculum.

Keywords: *Islamic educational values, Planting, P5*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan februari 2022, Nadiem Anwar Makarim (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) meresmikan Kurikulum Merdeka. Dalam Kurikulum Merdeka terdapat sebuah program yang wajib dilaksanakan oleh satuan pendidikan yakni program P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Program P5 merupakan pembelajaran berbasis proyek dengan tujuan untuk mencapai profil pelajar pancasila dengan landasan standar kompetensi lulusan. (Arifin Nur Budiono, 2023)

Pada penerapannya, focus dari kurikulum ini tidak hanya sebatas pengembangan akademik peserta didik, namun berfokus juga pada pengembangan karakter peserta didik. Hal itu selaras dengan tujuan dari pada pendidikan tidak hanya membuat seorang peserta didik cerdas, pintar atau cermat saja namun bertujuan untuk pembentukan karakter siswa. Hal ini selaras dengan tujuan dari pendidikan nasional bahwa “pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan nasional memiliki tiga cakupan tujuan yakni aspek kognitif (Pengetahuan), afektif (Sikap), dan psikomotorik (Keterampilan). Supaya proses dalam sebuah pendidikan berlangsung dengan baik dan efektif maka ketiga aspek tersebut harus ada. Jika ketiga aspek tersebut telah dilaksanakan dengan baik maka tujuan pendidikan nasional akan mudah dicapai. Walaupun ketiga aspek tersebut sudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran, tetap saja masih ada penyimpangan yang berkaitan dengan karakter dikalangan pelajar. Penyimpangan tersebut berupa kekersan yang menyangkut fisik dan psikis seseorang.

Penyimpangan perilaku maupun kenakalan remaja juga terjadi dikalangan peserta didik SMPN 22 Bengkulu Selatan. Kenakalan remaja tersebut dilakukan beberapa peserta didik baik lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat, yang mana kenakalan yang dilakukan dilingkungan sekolah seperti membolos ketika jam pelajaran berlangsung dengan menerobos pagar sekolah, tidak mengerjakan tugas, berkata kasar dan terlambat masuk kelas.

Kenakalan remaja ini juga dilakukan dilingkungan masyarakat seperti mengendarai sepeda motor ugal-ugalan, hal ini tentu saja mengganggu kenyamanan masyarakat disekitar SMPN 22 Bengkulu Selatan. Pelajar yang seharusnya menjadi generasi dengan karakter yang mulia justru menjadi pelaku penyimpangan yang dapat mengarah kepada kriminalitas jika dibiarkan berlarut-larut tanpa dicarikan solusi dan pencegahannya.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat menjadi salah satu solusi dalam mengatasi krisis karakter peserta didik, dimana tujuan proyek ini yaitu menciptakan pelajar Indonesia yang melaksanakan nilai-nilai pancasila. Dalam hal ini masalah pembelajaran P5 di SMPN 22 Bengkulu Selatan belum ada guru yang khususnya Pembelajaran P5 yang diberi pelatihan khusus yang mengarah ke program P5.

Profil Pelajar Pancasila yang menjelaskan kompetensi serta karakter yang perlu dibangun dalam diri setiap individu pelajar di Indonesia dapat mengarahkan kebijakan pendidikan untuk berpusat atau berorientasi pada pelajar yaitu kearah terbangunnya enam dimensi profil pelajar pancasila. Enam dimensi profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlakul karimah, berkebhinekaan global, begotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. (Susanti Sufiyandi 2021)

Karakter dan Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam. Nilai-nilai Pancasila mengandung ajaran Islam, dengan kata lain setiap sila dalam Pancasila sejalan dan memiliki hubungan yang erat dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Pendidikan Islam mempunyai

urgensi yang tinggi dalam proses pembentukan karakter peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Sehingga agar terciptanya karakter peserta didik yang sesuai dengan karakter Profil Pelajar Pancasila dan ajaran Islam diperlukan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proses penciptaan karakter. Nilai-nilai pendidikan Islam dapat dijadikan peserta didik sebagai acuan atau pedoman dalam berkehidupan sosial sehingga selain memiliki karakter yang selaras dengan nilai Pancasila peserta didik juga tidak bertolak belakang dengan ajaran Islam. (Husnul Khotimah 2019)

Nilai-nilai pendidikan Islam dapat diperkenalkan, diajarkan, dibiasakan pada proses pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, nilai-nilai pendidikan Islam dapat diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas atau kegiatan intrakurikuler. Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam juga dapat dilaksanakan di luar jam pelajaran maupun di kegiatan kokurikuler. Salah satu kegiatan kokurikuler yang dapat digunakan dalam mengajarkan, mendidik dan membiasakan karakter pada siswa yakni pada kegiatan P5. (Lutviyana Nur H 2019)

SMPN 22 Bengkulu Selatan merupakan sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan salah satu pengimplementasiannya yaitu dengan melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Alasan tersebut yang melatar belakangi peneliti menjadikan SMPN Bengkulu Selatan sebagai objek penelitian, khususnya bagi peserta didik kelas VIII. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul: "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Pada Siswa Kelas VIII Di SMPN 22 Bengkulu Selatan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) Pada kelas VIII di SMPN Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila pada siswa kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini ialah mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam lingkup pendidikan yakni wawasan tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program P5 pada siswa kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dapat dijadikan sebagai bahan belajar tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program P5.
- b. Bagi Penulis, dapat dijadikan sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi program P5.
- c. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai sumber bacaan kepada peneliti lain mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam implementasi program P5.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Siswa Kelas VIII SMPN 22 Bengkulu Selatan”

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai dalam bahasa Inggris “value” artinya harga. Menurut Spranger, sebagaimana yang dikutip oleh Halimatussa’diyah dalam bukunya yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural”, nilai adalah aturan tertentu yang digunakan seseorang sebagai pedoman dalam memikirkan dan memilih suatu keputusan. Pendidikan Islam adalah suatubimbingan yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat tumbuh menjadi manusia yang berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan Islam merupakan usaha atau bimbingan yang dilakukan dalam upaya menjadikan manusia yang senantiasa taat beribadah dan selalu berada di jalan Allah SWT.

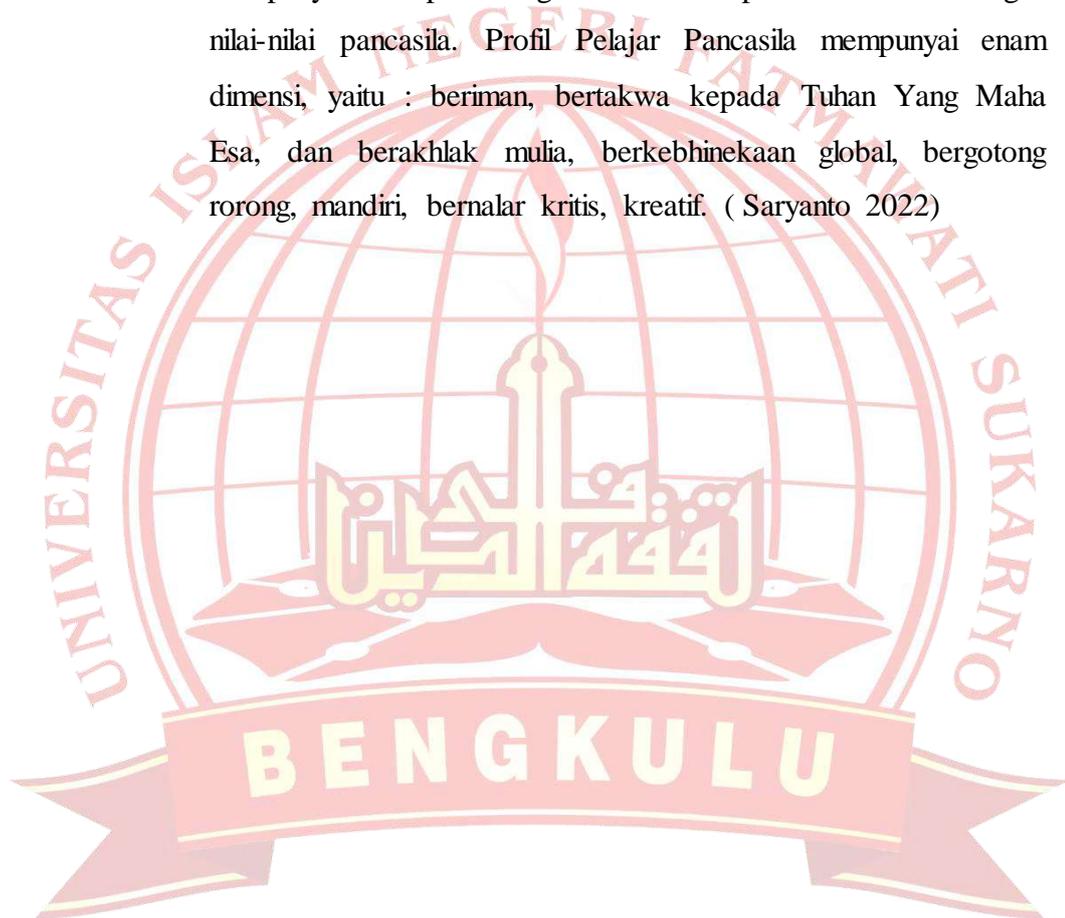
Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan Islam adalah standar, aturan atau sebuah acuan dalam bertingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam guna membentuk manusia yang seutuhnya sesuai norma Islam atau membentuk kepribadian muslim yang sesungguhnya.

2. Program Proyek P5 Kurikulum Merdeka

Definisi program menurut Widoyoko, sebagaimana yang dikutip oleh Junaidah, dkk, adalah rangkaian kegiatan yang dirancang dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang menyangkut banyak orang. Yang dimaksud program dalam skripsi ini yaitu program pada Kurikulum Merdeka, yaitu Program P5 yang merupakan program pengembangan soft skills dan karakter peserta didik.

P5 sendiri merupakan singkatan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 atau Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022 merupakan kegiatan pendalaman mata pelajaran berbasis proyek yang dirancang untuk mengembangkan kompetensi dan menguatkan karakter peserta didik yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila yaitu perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang mempunyai kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Profil Pelajar Pancasila mempunyai enam dimensi, yaitu : beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong rorong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. (Saryanto 2022)



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi, nilai mempunyai makna "sesuatu yang bernilai, berkualitas, penting, dan berguna bagi manusia". Pengertian tersebut mengandung makna bahwa sesuatu yang bernilai berarti sesuatu tersebut berharga dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Rohmat Mulyana menyatakan bahwa nilai mencakup seluruh aspek, termasuk mengajarkan siswa untuk mengerti nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan praktik bertindak yang konsisten. Pendidikan selama ini dipengaruhi oleh dualisme yang kuat antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum/sekuler, yang menyebabkan dikotomi ilmu. (Henrawansyah Harahap 2020)

Menurut Chabib Thoha, sebagaimana yang dikutip oleh Gunawan, nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu, yang berkaitan dengan manusia sebagai subyek yang meyakini sifat tersebut. Kemudian Ahmad Saefulloh berpendapat bahwasannya, nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi patokan/dasar bagi seseorang atau sekelompok masyarakat dalam bersikap atau bertingkah laku. Sehingga dapat dipahami bahwa nilai adalah menciptakan kualitas suatu hal yang menjadikan suatu hal tersebut berguna atau bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Adapun pengertian pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh Abuddin Nata dalam buku "ilmu pendidikan Islam" pengertian pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya didasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar mengajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan dan aspeknya atau komponen pendidikan

lainnya didasarkan pada ajaran Islam. Itulah yang disebut dengan pendidikan Islam, atau pendidikan yang islami. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A, 2010)

Arifin berpendapat bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan tiga prinsip inti pada siswanya, yang pertama adalah pengembangan siswa menjadi pengikut Allah SWT yang paling bertaqwa. Kedua, pentingnya pendidikan yang mengarah pada ilmu hadis dan Al-Quran; yang ketiga berkaitan dengan prinsip pahala dan hukuman sebagaimana diuraikan dalam Al-Qur'an, yang berfungsi untuk memotivasi dan mendisiplinkan pengikutnya. Upaya sistematis dan terkoordinasi dalam mendidik siswa tentang Islam berdasarkan kaidah Al-Quran dan Hadits, itulah yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Karakter, menurut Rusdiana. Hal ini dimaksudkan untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik sambil mempelajari dan mengikuti ajaran Allah SWT, pengalaman kelas, dan peserta pelatihan. (Mohammad Jailani, 2021)

Pendidikan Islam adalah proses membangun akhlak mulia dan nilai-nilai kemanusiaan, persusilaan, dan halus. Pendidikan Islam harus mengandung nilai-nilai ketuhanan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Salah satu dasar manusia adalah penanaman etika. Ini adalah proses mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan satu sama lain. Pendidikan Islam bertujuan untuk melindungi anak-anak, karena mereka adalah penerus bangsa. Pendidikan Islam akan menjadi benteng sosial yang kokoh yang akan melindungi generasi berikutnya dari ancaman. Orang tua memiliki peran penting dalam mengasuh dan membimbing anak-anak mereka. (Ike Septianti, 2021)

a) Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama pendidikan Islam yaitu untuk bertaqarrub atau mendekatkan diri kepada Allah SWT. Menurut Zakiyah Daradjat.

sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Roqib, tujuan pendidikan Islam adalah membina dan membentuk manusia menjadi hamba Allah yang shalih, teguh imannya, taat beribadah, dan berakhlak terpuji. Beberapa tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Memimpin manusia agar menjadi khalifah Allah di muka bumi dengan sebaik baiknya

Sejatinya, manusia diciptakan oleh Allah sebagai khalifah fil ardh (pemimpin di bumi), artinya selain untuk beribadah kepada Allah SWT manusia juga mempunyai tugas untuk memakmurkan kehidupan di bumi, yaitu dengan melindungi, menjaga dan memanfaatkan segala yang ada di bumi dengan sebaik baiknya. Oleh karena itu, agar manusia dapat mengemban tugasnya sebagai khalifah di bumi dengan baik maka perlu adanya pendidikan Islam. Pendidikan Islam diharapkan dapat membina dan mengarahkan manusia agar tidak berbuat sewenang-wenang di bumi, sehingga dapat mewujudkan manusia sebagai khalifah fil ardh yang sesungguhnya.

2. Mengarahkan manusia agar mempunyai akhlak yang mulia, sehingga hal tersebut tidak menyalahi fungsi kekhalifahannya.

Seorang pemimpin atau khalifah pastinya harus memiliki akhlak yang baik. Karena umat manusia diciptakan sebagai khalifah, maka manusia harus memiliki akhlak yang mulia sebagaimana yang diajarkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya. Oleh karena itu, untuk membuat manusia yang berakhlak mulia perlu adanya pendidikan Islam, yang nanti dapat mengajar dan mengarahkan manusia agar senantiasa berperilaku baik atau berakhlakul karimah

3. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmani manusia sehingga ia memiliki pengetahuan, akhlak dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas khalifah.

1. Macam-Macam Nilai Pendidikan Islam

Dalam Al-Quran memuat nilai-nilai yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan pada buku "Integrasi Nilai-nilai Islam dan Penguatan Pendidikan Karakter" oleh Diina Mufidah, Agus Sutono, lin Purnamasari, Joko Sulianto. Adapun Tiga pilar dalam membentuk dasar atau dasar nilai-nilai Islami:

1. Nilai Itikadiya

Berkaitan dengan pendidikan agama seperti keyakinan kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari akhir, dan takdir, bertujuan untuk menata kepercayaan yang dipegang oleh individu

2. Nilai Huluqiyyah

Pendidikan etika yang bertujuan untuk menghiasi diri dan menghindari perilaku buruk

3. Nilai Amaliyyah

Terkait dengan Pendidikan perilaku sehari-hari, terkait dengan: Latihan ibadah, yang meliputi hubungan antara seseorang dengan Tuhannya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan nazar, yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai ubudiya. Pendidikan Muamala, yang meliputi hubungan antar manusia. baik individu maupun kelembagaan

Menurut Efendi dalam bukunya yang berjudul "Pendidikan Islam Transformatif Ala K.H. Abdurrahman Wahid", terdapat empat macam nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu sebagai berikut. (Efendi, 2019)

a. Nilai Aqidah/Tauhid

Aqidah secara bahasa berarti ikatan. Sedangkan menurut istilah, aqidah adalah sesuatu yang dipegang teguh dan tertanam kuat di dalam hati. Menurut Nasaruddin Razak, sebagaimana yang dikutip oleh Efendi, aqidah adalah iman

atau keyakinan. Jadi, dapat kita pahami bahwa aqidah adalah sesuatu yang harus diyakini dengan sungguh sungguh dan dipegang teguh sebagai landasan dasar dalam beragama dan berkehidupan.

Aqidah berkaitan erat dengan tauhid (keyakinan yang kuat terhadap keesaan Allah SWT). Tauhid merupakan suatu hal yang penting dan memiliki pengaruh mendalam dalam pendidikan islam, karena tujuan utama pendidikan islam adalah membentuk manusia yang beriman kepada Allah SWT. Keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT akan menjadi dasar untuk mengarahkan manusia agar senantiasa melakukan suatu hal (amal perbuatan) hanya karena Allah SWT.

b. Nilai Ibadah

Ibadah secara bahasa artinya menyembah. Ibadah diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan merupakan bukti nyata adanya aqidah dalam diri seseorang. Sehingga dapat dipahami bahwa ibadah merupakan sebuah bukti seseorang memiliki aqidah atau keimanan dalam dirinya, artinya jika seseorang memiliki aqidah atau keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT dan segala ciptaan-Nya serta memiliki keyakinan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianutnya, maka ia akan melaksanakan segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya sebagai bentuk ketaatan dan kepatuhannya terhadap Allah SWT. (Khotimatul Husna, 2021)

c. Nilai Ahklak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab jama dari kata "khuluqun" yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak berkaitan erat dengan aktivitas manusia dalam hubungan dengan dirinya, orang lain serta lingkungan

sekitar.

Menurut Ibnu Miskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Akilah Mahmud, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sehingga dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu sifat yang sudah tertanam kuat dan mendarah daging pada seseorang yang mana akan melahirkan berbagai perbuatan, entah itu perbuatan baik maupun buruk dengan tanpa pertimbangan terlebih dahulu, dalam artian perbuatan itu muncul dengan mudahnya. (M Yusuf, 2018)

d. Nilai Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan bisa hidup tanpa adanya orang lain, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat nilai nilai sosial sangat diperlukan guna menciptakan hubungan yang baik antar individu maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat serta menciptakan kehidupan yang harmonis. Definisi nilai sosial sendiri yaitu nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat dalam suatu lingkungan mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk. (Ahmad Risdi, 2019)

Dapat dipahami bahwa nilai sosial adalah segala sesuatu yang mengandung tata aturan dalam berkehidupan dan sudah disepakati bersama oleh masyarakat yang terdapat dalam suatu lingkungan. Nilai sosial dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai sosial kemasyarakatan penting untuk membentuk muslim yang tumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya serta melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan. (Rustam Ependi, 2020)

2. Pengertian Implementasi

Implementasi mengacu pada proses melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Kita dapat mulai melaksanakan rencana tersebut setelah semua detailnya telah dipertimbangkan dengan cermat, Langkah-langkah yang diambil untuk mewujudkan suatu keputusan disebut implementasi. Upaya untuk memahami apa yang harus terjadi setelah program diterapkan juga merupakan bagian penting dari implementasi. Sederhananya, implementasi adalah tindakan melaksanakan keputusan mendasar. Ada beberapa langkah dalam prosesnya, termasuk:

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan
 - b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana
 - c. Kesiediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
 - d. Dampak nyata keputusan baik yang diharapkan instansi pelaksana
 - e. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan
- Pada saat yang sama, ketika bersiap untuk mengimplementasikan ada beberapa komponen utama, yakni:
- a. Penyiapan sumber daya, unit dan metode
 - b. Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan
 - c. Penyediaan layanan, pembayaran, dan hal lain secara rutin

Aktivitas, tindakan, tindakan, atau keberadaan mekanisme sistem adalah inti dari implementasi. Suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan lebih dari sekedar kegiatan; itu mencapai tujuan kegiatan.

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Dalam skema kurikulum, pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat di dalam rumusan Kemendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang menyebutkan bahwa Struktur Kurikulum

di jenjang PAUD serta Pendidikan Dasar dan Menengah terdiri atas kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sementara pada Pendidikan Kesetaraan terdiri atas mata pelajaran kelompok umum serta program pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar Pancasila. (Pia Adiprima Rizky Satria, 2022)

Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, bertujuan mendorong peserta didik terlibat secara langsung dengan strategi yaitu diantaranya membangun ikatan (bonding) dengan peserta didik, memberikan tantangan secara bertahap, memelihara rasa ingin tahu, melakukan refleksi secara berkala.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya.

Sesuai Peraturan Menteri Nomor 56/M/2022, diluncurkan inisiatif ekstrakurikuler bernama Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dengan menggunakan Standar Kompetensi Lulusan sebagai landasannya, profil pelajar Pancasila berupaya memberikan inspirasi bagi siswa untuk menumbuhkan sifat dan kemampuan yang tercantum di dalamnya. Fleksibilitas menjadi kunci dalam substansi, metode, dan durasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dengan melaksanakan Proyek peningkatan profil pelajar Pancasila, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar praktis, Pembelajaran berbasis Proyek adalah salah satu metode paling efektif untuk

mentransfer pengetahuan dan keterampilan akademik ke situasi dunia nyata. (Klemens Maksianus Lenga, 2024)

Tujuan dari Projek penguatan profil pelajar Pancasila adalah membantu pelajar mewujudkan prinsip-prinsip yang tersirat dalam enam unsurnya. Profil pelajar Pancasila didasarkan pada enam prinsip berikut: (Lenga, Pristiwati, 2017)

- a. Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia.

Indikator ini selaras dengan sila pertama Pancasila, dimana implementasinya adalah seseorang harus berbudi luhur dalam menjalankan kepercayaan yang dianut. Kunci utama dalam melaksanakan indikator ini adalah akhlak berketuhanan, akhlak pribadi, akhlak terhadap sesama, akhlak pada semesta, dan akhlak berbangsa.

- b. Berkebhinekaan Global

Dari indikator ini diharapkan seorang pelajar mampu melakukan interaksi dengan sesama tanpa mempermasalahkan adanya perbedaan. Indikator ini selaras pada sila kedua Pancasila, yaitu manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan pertolongan dari manusia yang lainnya. Kunci utama berkebhinekaan global adalah saling menghormati keberagaman budaya nusantara, melakukan interaksi dengan baik pada lingkungan serta menjunjung sikap menghargai perbedaan budaya, agama, adat istiadat yang terdapat dalam nusantara, serta mampu memahami terkait dengan penggambaran pengalaman berkebhinekaan.

- c. Bergotong Royong

Indikator ini berkaitan dengan sila ketiga Pancasila. Dimana perlu adanya perwujudan kesatuan dalam masyarakat untuk melaksanakan kegiatan dengan gotong royong agar pekerjaan cepat terselesaikan dan tercapai visi misi yang ditetapkan. Kunci utama

indikator ini adalah terwujudnya kerja sama, muncul sikap perhatian antar sesama, serta saling berbagi antar sesama.

d. Kreatif

Dengan adanya indikator ini, diharapkan pelajar memiliki kemampuan untuk melahirkan pemikiran atau ide yang membangun. Kunci utama dari kreatif adalah mampu memberikan ide inspiratif serta menghasilkan suatu karya dalam bentuk apapun sesuai kreatifitas, terutama dalam karakter pendidikan.

e. Bernalar Kritis

Maksud bernalar kritis disini adalah bahwa sebagai pelajar harus mampu mencari, memperoleh dan mengolah informasi dengan baik. Kunci utama indikator ini adalah memproses informasi, menyelidiki dan menilai suatu pemikiran, mengambil kesimpulan juga berpikir matang sebelum melakukan tindakan.

f. Mandiri

Harapan dari indikator ini adalah pelajar Indonesia dapat menanamkan sikap tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban utama sebagai seorang pelajar yaitu menuntut ilmu. Kunci utama dari kemandirian adalah memiliki rasa peka yang tinggi terhadap diri sendiri, juga keadaan sekitar, serta mampu mengendalikan diri sendiri dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Ada beberapa tema Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan Kemendikbud untuk jenjang SD, SMP, SMA/SMK, antara lain sebagai berikut:

a. Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini mengajak peserta didik untuk sadar akan dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup di sekitarnya.

b. Kearifan Lokal

Tema ini diharapkan mampu mencegah lunturnya budaya dan kearifan lokal di tengah masyarakat. Selain itu, tema ini

diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik akan budayanya sendiri.

c. Bhinneka Tunggal Ika

Tema ini mengajak peserta didik untuk mampu menghormati keberagaman di Nusantara. Tema ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis akan stereotip negatif terkait suatu golongan.

d. Bangunlah Jiwa dan Raganya

Tema ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran peserta didik untuk memelihara kesehatan fisik dan mental dirinya maupun orang-orang di sekitarnya.

e. Suara Demokrasi

Tema ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi dalam masing-masing individu peserta didik.

f. Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI

Tema ini bertujuan untuk mengasah peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan sesuatu yang nantinya bermanfaat bagi dirinya dan sekitarnya.

g. Kewirausahaan

Tema ini mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi berbagai potensi ekonomi di wilayah sekitarnya.

h. Kebekerjaan (untuk SMA/SMK)

Tema ini menjadi persiapan peserta didik sebelum terjun ke dunia kerja. Melalui tema ini, mereka dapat mempelajari segala hal tentang ketenagakerjaan, peluang kerja, hingga kesiapan kerja.

i. Budaya Kerja (untuk SMA/SMK)

Melalui tema ini, peserta didik bakal mendapatkan ilmu tentang sikap, perilaku, maupun budaya positif yang perlu dibangun dalam dunia kerja.

Di dalam Proyek penguatan profil pelajar pancasila saat ini mulai diterapkan disatuan pendidik melalui program sekolah penggerak (PSP) baik jenjang SD, SMP, dan juga SMA/SMK. Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah Proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat atau permasalahan di lingkungan satuan pendidikan. Selain itu tujuan dari Proyek penguatan profil pelajar pancasila adalah untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, skripsi yang berjudul "Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Program P5 Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo" Karya Afi Afani. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan dan subjek, objek yang dituju pun sama. Namun juga memiliki perbedaan dikeduanya yaitu perbedaan padajudul, dari topik pembahasan skripsi ini lebih ke dalam analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program P5 pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Sukoharjo Wonosobo. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Kedua, skripsi yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember Tahun 2022/2023" Karya Lutvi Ayu Wulandari. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang

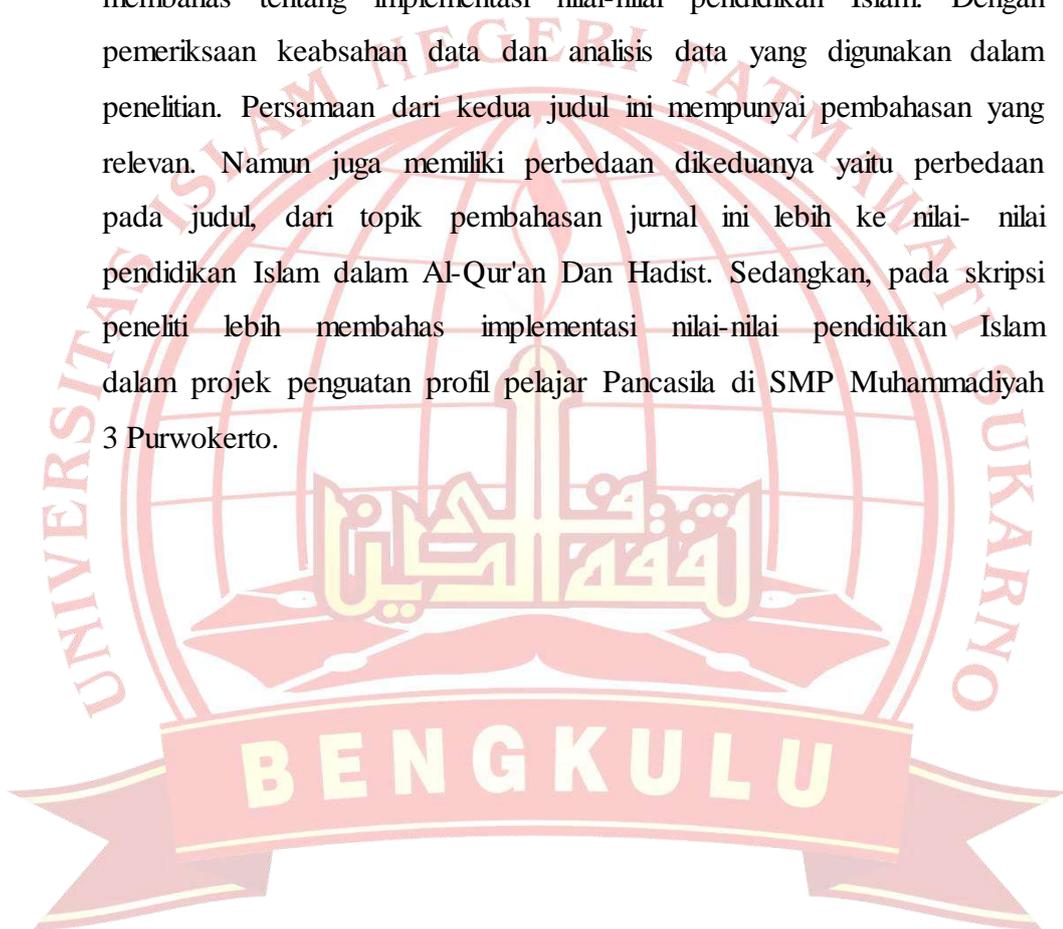
relevan dan subjek, objek yang dituju pun sama. Namun juga memiliki perbedaan dikedunya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan skripsi ini lebih ke dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Swasta Islam Ulul Albab Jember tahun 2022/2023. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Ketiga, skripsi yang berjudul "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter Budaya Pada Siswa Kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik" Karya Paramitha Aisyah Salsabila Putri. Pada skripsi ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan. Namun juga memiliki perbedaan dikedunya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan skripsi ini lebih ke dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter budaya pada siswa kelas 4 Minu Tratee Putera Gresik. Sedangkan, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

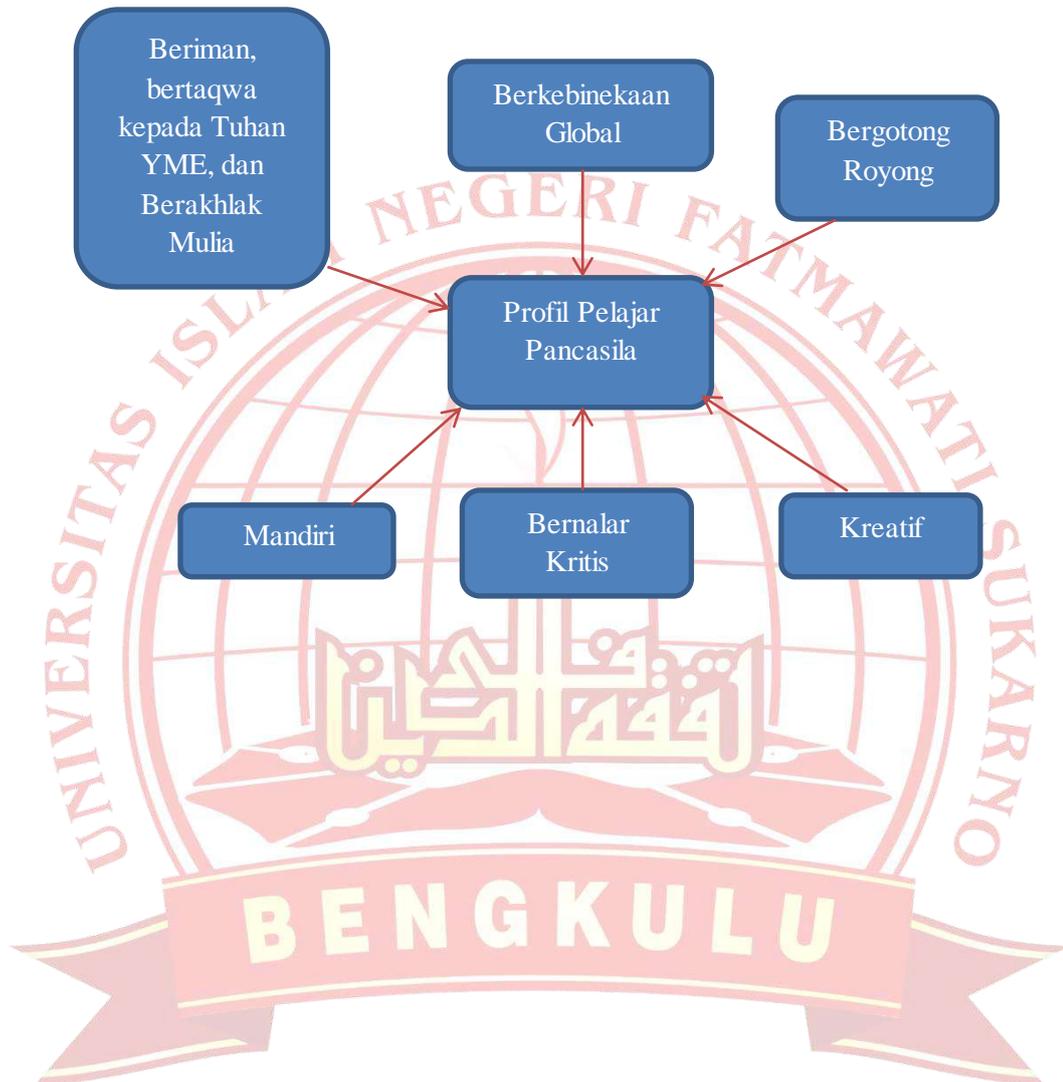
Keempat, jurnal yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Multikultural Dalam Buku Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila" Karya Zulfa Ulinnuha Nafi'ah, Saifulah, M. Anang Solikhudin. Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan. Namun juga memiliki perbedaan dikedunya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan jurnal ini lebih ke nilai-nilai pendidikan Islam multikultural dalam buku panduan

pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih membahas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.

Kelima, jurnal yang berjudul "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an dan Hadist" Karya Ike Septianti. Pada jurnal ini sama-sama membahas tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam. Dengan pemeriksaan keabsahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Persamaan dari kedua judul ini mempunyai pembahasan yang relevan. Namun juga memiliki perbedaan dikeduanya yaitu perbedaan pada judul, dari topik pembahasan jurnal ini lebih ke nilai-nilai pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Dan Hadist. Sedangkan, pada skripsi peneliti lebih membahas implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto.



C. Kerangka Berfikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang ada, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang melalui tahapan atau proses observasi, wawancara, dan mengumpulkan beberapa dokumen. Secara umum penelitian lapangan yaitu peneliti terjun ke dalam lapangan atau lokasi penelitian dengan maksud mengadakan pengamatan secara langsung terhadap sesuatu yang sedang terjadi. (Imam Gunawan, 2022)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses melakukan penelitian untuk menyajikan data dan menjelaskannya melalui pengumpulan data, analisis dan diinterpretasikan tanpa menggunakan angka. Sedangkan sifat deskriptif yaitu dalam pengolahan datanya penulis mendeskripsikan suatu permasalahan atau kejadian yang sedang terjadi atau dengan kata lain penulis mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa atau kejadian tersebut.

B. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun. (Salim dan Haidit, 2019)

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Desa Suka Maju, Kec, Air Nipis Kab, Bengkulu Selatan SMPN 22 Bengkulu Selatan.

Tempat ini dipilih karena ada hal yang menarik seperti SMPN 22 Bengkulu Selatan belum adanya penelitian terkait implementasi nilai-nilai pendidikan islam dalam projek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti melakukan pengumpulan sumber data dalam wujud data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diperoleh dari sumber pertama yang pengambilannya dihimpun langsung oleh peneliti. Dalam hal ini, data primer diperoleh dari siswa-siswi SMPN 22 Bengkulu Selatan. Selain itu peneliti juga akan mencari data primer dari para guru, kepala sekolah dan pihak yang terkait dengan SMPN 22 Bengkulu Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua, atau data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder meliputi dokumen-dokumen resmi buku-buku, hasil laporan dan lain sebagainya. Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah dari buku-buku, literatur, dan dokumen yang sesuai dengan pembahasan penelitian. (Riduwan, Skala, 2019)

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu." Wawancara dilakukan dengan lebih dari satu partisipan disebut sebagai focus grup. Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh banyak data yang berguna bagi penelitiannya. Menurut Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. (Sugiyono, 2015)

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung dan dilaksanakan secara berulang-ulang. Jenis-jenis observasi ada empat jenis yaitu, observasi partisipasi, non partisipasi, sistematis, dan eksperimen. Observasi partisipasi yaitu observasi yang dilakukan peneliti terlihat langsung atau terjun langsung dalam kegiatan subjek yang diobservasi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara untuk mengambil data dari dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya, yang dapat menunjang kredibilitas penelitian. Metode ini dilakukan karena sebagian besar data biasanya adalah berbentuk surat-surat, catatan, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Dimana sifat data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang telah terjadi di waktu lampau. Selain itu, menurut Gottschalk, dokumentasi juga sebagai proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun. (Murdiyanto, 2020)

F. Analisis Data

analisis data yakni proses pengumpulan data yang dilakukan secara teratur yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan tujuan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Selanjutnya untuk memproses hasil data yang telah peneliti kumpulkan melalui alat pengumpul data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti, selanjutnya data disusun dan dianalisis lewat metode kualitatif deskriptif. (Galang Surya Gemilang, 2016)

Tahapan analisis data pada penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan dan mentransformasikan data penelitian yang diambil dari catatan observasi lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Kondensasi data diambil melalui pemfokusan pada bendahara sekolah selaku penanggung jawab, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VIII selaku pelaksana program P5.

b. Penyajian Data

Penyajian data diartikan sebagai proses mendeskripsikan data penelitian yang telah diperoleh dengan tujuan agar mudah dipahami dan mudah dianalisis. Pada tahap ini peneliti menguraikan terkait bagaimana implementasi program P5 dan nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam implementasi program P5 pada kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan.

c. Verifikasi Data

Setelah data disajikan, penulis memverifikasi kembali data dengan menggunakan teknik triangulasi data yaitu membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan hasil wawancara, kemudian membandingkan dengan sumber data lainnya seperti dari buku dan artikel jurnal. Data yang diverifikasi adalah data tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan.

d. Pengambilan Kesimpulan

Setelah analisis data telah selesai dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Selanjutnya, pada bagian akhir dapat dilakukan penarikan kesimpulan terkait penelitian yang telah dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi program P5 dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi program

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam melakukan penelitian ini, cara yang digunakan dalam uji keabsahan data yaitu dengan uji triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi terdiri dari tiga macam yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang sudah ada.

Triangulasi teknik yaitu triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama tetapi menggunakan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu termasuk pengecekan data yang penting untuk memastikan kredibilitas penelitian karena perbedaan waktu pengumpulan data bisa menghasilkan prolehan data yang berbeda. (Rifa'l Abubakar, 2021)

Jenis triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik, untuk membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan waka kurikulum, guru PAI, dan siswa dengan data yang diperoleh dari data observasi dan dokumentasi, sehingga tujuannya untuk mendapat informasi yang jelas.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu:

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rencana Penelitian

Tahapan ini merupakan pondasi awal sebelum melakukan tahapanlainnya.Mau dibawa kemananya penelitian ini adalah berkaitan dengan menyusun perencanaan penelitian. Apabila rencana dibuat dengan baik dan rinci, maka penelitian akan berjalan secara maksimal dan sistematis nantinya.Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana

penelitian yaitu mengajukan judul penelitian kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

2) Mengurus Perizinan

Sebelum melaksanakan observasi lapang, peneliti mengurus surat izin observasi untuk diserahkan kepada Kepala SMPN 22 Bengkulu Selatan yaitu bapak Sunaryun.

3) Memilih Narasumber

Pada tahap ini, peneliti telah menentukan narasumber yang tepat untuk dijadikan sasaran informasi perihal tema yang akan dikaji. Yaitu siswa kelas VII, guru PAI kelas VII, Waka Kurikulum dan Kepala sekolah.

4) Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Tahap terakhir dari bagian pra penelitian adalah menyiapkan instrument penelitian dan menyusun perlengkapan penelitian yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti melakukan observasi lapang dan terjun langsung ke lapangan yaitu SMPN 22 Bengkulu Selatan. Tahap ini merupakan inti dari tahapan lainnya karena pada tahapan ini akan menemukan informasi dan mengumpulkan data yang sedang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Tahap Analisis Data

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah menganalisis data. Dalam tahap ini peneliti akan mengolah data sedemikian rupa untuk nantinya akan menjadi jawaban atas judul yang telah peneliti angkat. Yang mana analisis data ini merupakan hasil dari perolehan data observasi, wawancara, beserta dengan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Latar Penelitian

Kurikulum Merdeka, dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu pilar utamanya, dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. P5 bertujuan mengembangkan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; berkebinekaan global; bergotong-royon; mandiri; bernalar kritis; dan kreatif.

Namun, implementasi P5 di lapangan masih perlu pengkajian lebih lanjut, khususnya terkait integrasi nilai-nilai agama dalam konteks keindonesiaan yang majemuk. Di sekolah-sekolah dengan mayoritas penduduk muslim, integrasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam P5 menjadi sangat penting untuk memperkuat karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama dan kebangsaan. Integrasi ini bukan untuk mengesampingkan nilai-nilai agama lain, melainkan untuk memperkaya dan memperkuat nilai-nilai luhur yang telah ada dalam kerangka P5.

SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan dipilih sebagai lokasi penelitian karena beberapa pertimbangan. Pertama, sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tengah mengimplementasikan P5. Kedua, penelitian ini ingin melihat secara spesifik bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam diintegrasikan dalam implementasi P5 di sekolah tersebut. Ketiga, fokus penelitian pada kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa pada usia tersebut, peserta didik berada pada masa peralihan menuju remaja, sehingga pembentukan karakter sangat krusial.

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Umum

Nama Sekolah : SMPN 22 Bengkulu Selatan
NPSN : 10703185
Status : Negeri
Akreditasi : A
Tahun Didirikan : 2005
Tahun Beroperasi : 2005
Alamat Sekolah : Desa Suka Maju Kec Air Nipis Kab Bengkulu Selatan
Kode Pos : 38517
Desa : Suka Maju
Kecamatan : Air Nipis
Kabupaten : Bengkulu Selatan
Provinsi : Bengkulu
Nomer Telepon : 082349152927

(sumber data: dokumentasi SMPN 22 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2024/2025, dikutip tanggal 31 januari 2025)

2. Letak Geografis SMPN 22 Bengkulu Selatan

Sebelum membicarakan tentang SMPN 22 Bengkulu Selatan, terlebih dahulu diutarakan sekilas gambaran wilayah Bengkulu Selatan, Suka Maju merupakan pedesaan, provinsi Bengkulu, kabupaten Bengkulu Selatan, kecamatan Air Nipis. Di kecamatan Air Nipis ini terdapat berbagai jenis tanah antara lain, tanah perkarangan, tanah pertanian, tanah persawahan, tanah basah dan lain-lain. Kemudian terdapat sungai yang mengalir panjang dari kecamatan Air Nipis sampai kecamatan Seginim. Adapun SMPN 22 Bengkulu Selatan itu sendiri berada di desa Suka Maju kecamatan Air Nipis.

3. Visi dan Misi SMPN 22 Bengkulu Selatan

Dalam menjalankan sebuah lembaga pendidikan tentunya memiliki visi dan misi, SMPN 22 Bengkulu Selatan adalah sekolah menengah

pertama negeri dengan akreditasi “A” yang memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi SMPN 22 Bengkulu Selatan: Mewujudkan Siswa yang berprestasi, di bidang akademik sesuai dengan bakat dan minat siswa
- b. Misi SMPN 22 Bengkulu Selatan
 - 1) Melaksanakan kegiatan yang aktif, efektif dan menyenangkan
 - 2) Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa
 - 3) Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan
 - 4) Membudayakan salam, sapa dan senyum antar sesama warga sekolah
 - 5) Menumbuhkan rasa kekeluargaan yang tinggal antar warga sekolah
 - 6) Menanamkan perilakusopan santun siswa terhadap sesama teman, guru dan tata usaha
4. Riwayat Berdirinya SMPN 22 Bengkulu Selatan

SMPN 22 Bengkulu Selatan didirikan pada tahun 2007, tahun penegriannya pada tanggal 01 Februari 2005. Sebelum didirikannya SMPN 22 Bengkulu Selatan, tanah tersebut merupakan tanah persawahan milik salah satu masyarakat desa Suka Maju. Kedua belah pihak tersebut menggabungkan tanah untuk di dirikannya bangunan SMP di Desa Suka Maju, setelah penggabungan tanah berhasil kepala desa durian sebatang beserta rekannya dan masyarakat setempat mengusulkan pembangunan SMP kepada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang pada saat itu masyarakat sangat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan wawasan yang saat itu sangat diperlukan untuk mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan, Kemudian pihak pemerintah menerima usulan tersebut. Tanah SMP di wakafkan kepada pemerintah, dan dibangunlah SMP di desa Suka

Maju kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan dengan Luas Tanah SMPN 22 Bengkulu Selatan, luas: 3 hektar.

5. Sarana dan Prasarana SMPN 22 Bengkulu Selatan

Untuk mencapai tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain dari alat pendidikan yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (ava), alat peraga dan sarana dan prasarana. Alat atau sarana dan prasarana pendidikan meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang menunjang dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Untuk memperlancar proses belajar mengajar di SMPN 22 Bengkulu Selatan, maka diperlukan dukungan sarana dan prasarana. Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMPN 22 Bengkulu Slatan sudah cukup baik untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran, baik sarana yang bersifat permanent maupun sarana pendukung lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Fasilitas Pokok Belajar Mengajar

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Kamar Mandi	1	Baik
6	Papan Tulis With Board	6	Baik
7	Meja Belajar	119	Baik
8	Kursi Belajar	120	Baik
9	Ruang Kelas	6	Baik
10	Ruang Lab	1	Baik

Tabel 1.2

Sarana dan Prasarana Pembelajaran PAI

No	Alat atau Media	Jumlah	Kondisi
1	Buku Tentang PAI	10	Baik
2	Al-Qur'an	15	Baik
3	Iqra'	10	Baik
4	Buku Tuntunan Shalat	10	Baik

Sumber: Tata Usaha SMPN 22 Bengkulu Selatan

6. Keadaan Sekolah

a. Keadaan Guru dan Petugas Administrasi

Dalam pelaksanaan pendidikan pengajaran di SMPN 22 Bengkulu Selatan, maka peranan guru sangat menentukan setiap guru dalam menjalankan tugasnya harus sungguh-sungguh dan bertanggung jawab, kepada sekolah mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara aktif, efisien dan efektif. Dalam praktek pelaksanaan tugas seorang guru berfungsi dan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keberhasilan pengajaran. Adapun mengenai tenaga pengajar yang ada di SMPN 22 Bengkulu Selatan yaitu berjumlah 26 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut dibawah ini:

Tabel 1.3

Jabatan dan Tugas Tambahan Guru

No	Nama/NIP	Pangkat Grede	Mata Pelajaran	Jam Tatap muka						Tugas Tambahan		Jml
				7 A	8 A	8 B	9 A	9 B	Jml	Utama	Wali Kelas	
1	Sunaryun, S.Pd NIP. 197710272006041007	IV/A										
2	Yenawati, S.Pd NIP. 197907202010012004	IV/A	Bahasa Inggris		4	4	4	4	16	Wakasek 12 Jam		28
3	Misnayati, S.Pd NIP. 197106091998012001	IV/A	Bahasa Indonesia		6	6	6	6	24			24
4	Wasti, S.Pd NIP. 197212152010012001	IV/A	IPS	4	4	4	4	4	20	Koordinator P5 4 Jam	8a	24
5	Erliana Susanti, S.Pd NIP. 197803292005042011	IV/A	IPA			5	5	5	15	Kepala Perpustakaan 12 Jam		27

6	Marlianah, S.Ag NIP. 197806212010011003	IV/A	PAI Muatan Lokal	3 2	3 2	3 2	3 2	3 2	25	Wakil Kurikulum		25
7	Subarjono, S.Pd NIP. 198407172011011006	III/D	Matematika	5	5	5	5	5	25		8b	25
8	Niko Ardianto, S,Pd NIP.198601132011011014	III/C	Penjasorkes	3	3	3	3	3	15	Koordinator P5 2 Jam	9b	17
9	Hasmi Handayani, S.Pt NIP. 197802062014072002	III/B	IPA	5					5			5
10	Meco Chandra, S.Pd NIP. 198507142019031002	III/A	PKN Pendidikan Pancasila		3	3		3	12	Kepala Laboratorium 12 Jam	9a	24
11	Lindawati, S.I Pust NIP. 198505042022212007	PPPK IX	Prakarya Seni Budaya/Rupa				2	2	13		7a	13
12	Ike Yusitasari, S.Pd	GTT	IPA		5				5			5
13	Depa Oktriana, S.Pd.I	GTT	Seni Rupa	3					3			3
14	Hendro Martono, S.Pd	GTT	Informatika	2					2			2
15	Aidilman, S.Pd	GTT	Informatika		2				2			2

16	Erike Pandayani, S.Pd	GTT	Seni Rupa			3			3			3
17	Edo Yayang, S.Pd	GTT	Informatika			2			2			2
18	Bona Bias Persada	GTT	Bahasa Indonesia	6					6			6
19	Rina Nopita Sarie, S.Sos	GTT	Bimbingan Konseling	23	18	20			3			3
20	Eca Friana Sari, S.Pd	GTT	Bimbingan Konseling				20	21	2			2
21	Suryo Hadi Laksono, S.Pd	GTT	Bahasa Inggris	4								4
22	Septi Handayani, S.Pd	GTT	Pendidikan Pancasila	3								3
23	Priyono, A.Md	PTT	Tata Usaha dan Operatur Dapodik									
24	Ilham Okrianda Praditia, A.Md	PTT	Tata Usaha dan Laboran									
25	Winto Randa Saputra, S.M	PTT	Tata Usaha									
26	Alva Edison	PTT	Penjaga Sekolah									
	JUMLAH								198	42		10

b. Keadaan Siswa

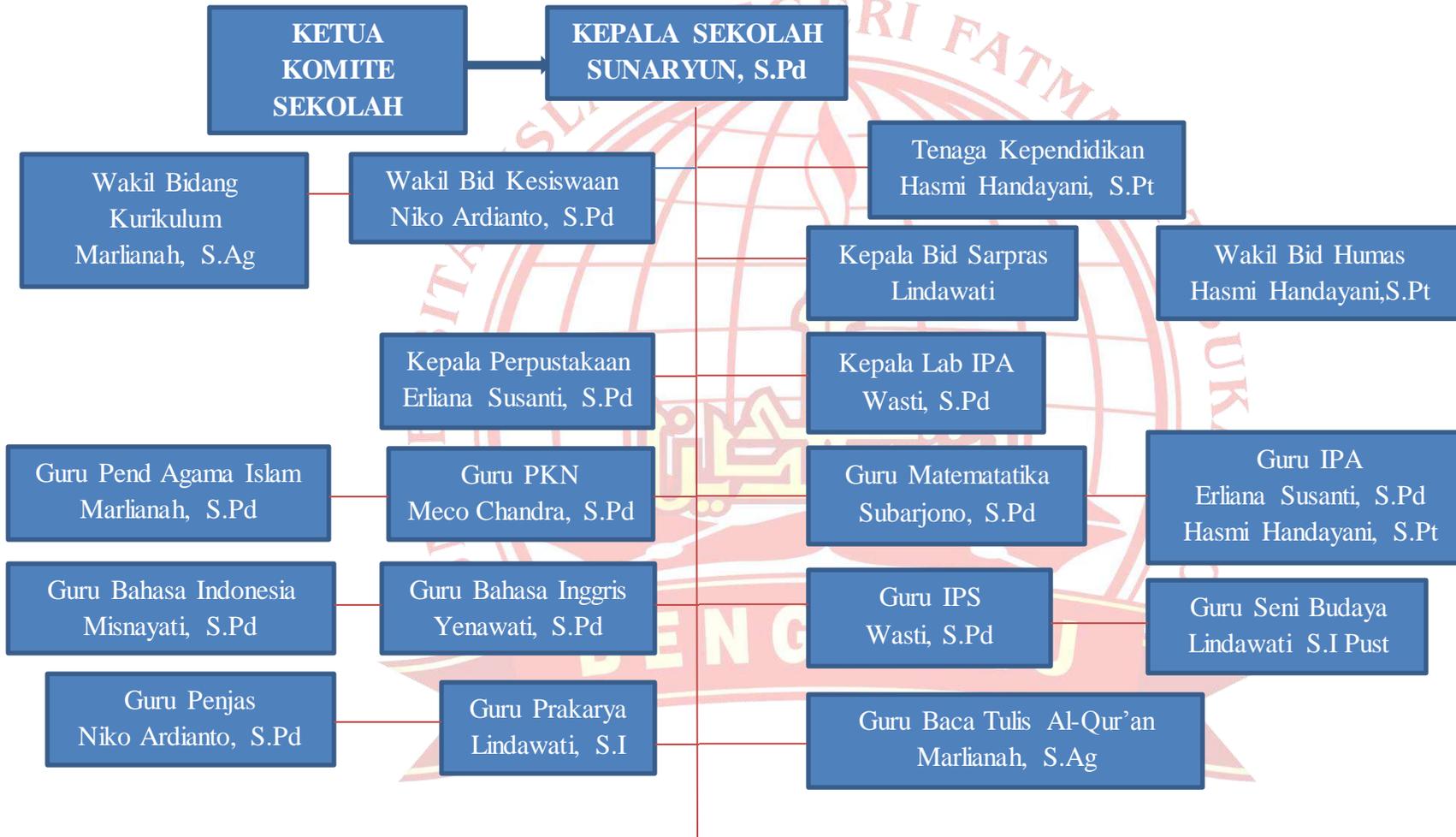
Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025 seluruhnya berjumlah 112 orang. Pesebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Seluruh peserta didik tingkat VII 38 siswa, seluruh peserta didik tingkat VIII 39 siswa, seluruh peserta didik tingkat IX 35 siswa. Sebagian besar siswa berasal dari kecamatan induk yaitu Air Nipis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.4

Jumlah Peserta Didik Tahun 2025

Agama	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Islam	36	38	34	108
Kristen	2	1	1	4
Jumlah				112

c. Struktur Organisasi Sekolah SMPN 22 Bengkulu Selatan



2. Paparan Data Penelitian

Paparan data adalah penjabaran yang ditampilkan untuk melihat karakteristik data awal yang berhubungan dalam penelitian yang telah dilakukan penelitian dengan tema yang selaras pada pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan dan diamati oleh penelitian selama proses penelitian. Data yang dipaparkan penelitian diperoleh dari Observasi, wawancara, serta Dokumentasi. Untuk membedakan data hasil penelitian dari metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menambahkan tanda (kode) huruf pada setiap data sesuai dengan metode pengumpulannya. Kode-kode berikut, yaitu: Untuk data hasil Observasi, Untuk data hasil wawancara, Untuk data hasil dokumentasi yang dilanjutkan dengan rangkaian focus wawancara, sumber data, serta waktu. Di bawah ini akan dipaparkan data lengkap yang berkaitan dengan focus penelitian peneliti

a. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Penerapan P5 sebagaimana petikan wawancara dengan bapak Sunaryun, S.Pd selaku Kepala Sekolah, Ibu Marlianah, S.Ag selaku Waka dan Ibu Marlianah, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 22 Bengkulu Selatan.

Dalam hal ini akan dijelaskan pembahasan tentang data-data temuan yang telah terkumpul untuk dianalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan. Untuk mengetahui data tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan, peneliti telah memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut:

a. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

1. Tujuan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu program yang ada dalam Kurikulum Merdeka rupanya sudah mulai diterapkan di beberapa lembaga Pendidikan formal, baik pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Smpn 22 Bengkulu Selatan merupakan salah satu sekolah yang saat ini sudah menerapkan Program P5 tersebut.

Dalam wawancara secara mendalam dengan Bapak Sunaryun, S.Pd selaku kepala Sekolah SMPN 22 Bengkulu Selatan peneliti menanyakan perihal bagaimana pengimplementasian P5, beliau menyampaikan bahwa:

“Jadi, yang pertama kami didalam satuan pendidikan musyawarah setiap guru mata pelajaran apa kira-kira yang akan dilaksanakan dalam satu semester ini yaitu P5. Kami kemaren mengambil P5 nya tentang berkehidupan berkelanjutan artinya kami mengambil sektor pertanian yaitu penanaman ubi jalar, sebelum penanaman itu disampaikan dulu dengan anak bahwasannya cara teknik penanamannya, apa saja bahan-bahannya untuk mencapur tanahnya pupuk kandangnya kemudian, setelah siswa mengerti dan bisa dengan penyampaian materi dua hari baru melaksanakan prakteknya jadi, anak kami suruh membawa pupuk kandang dari rumah kemudian membawa tanah sehingga kemaren bersama guru pembimbingnya coordinator P5 nya dan bersama anak membuat atau mencampur pupuk kandang dengan tanah tersebut terus kalau sudah semuanya selesai baru penanamannya.”

2. Perencanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Dalam pelaksanaan suatu program di sekolah termasuk Program P5, pastinya perlu dilakukan perencanaan dan persiapan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan. Terlebih Program P5 ini tergolong

program yang masih baru sehingga segala hal harus dipersiapkan secara matang agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar serta tujuan dari program tersebut dapat terwujud. Hal ini senada dengan pernyataan dari bapak Sunaryun S.Pd selaku kepala sekolah. Beliau menyatakan:

“Yang pertama seperti yang disampaikan diawal tadi kami melalui rapat dewan guru membicarakan apa saja yang akan kami laksanakan. Yang kedua setelah selesai ditentukan apa yang akan direncanakan kegiatan P5 nya maka coordinator P5 nya harus menyusun jadwalnya Jadwal P5 nya ini itu di gabungkan dihari jum'at dan hari sabtu itu untuk kelas tujuh dan kelas delapan menggunakan kurikulum merdeka itu kegiatan P5 nya selanjutnya, terbentuknya jadwal maka kegiatan merencanakan apa saja bahan-bahan untuk melaksanakan program P5 ini”

Berdasarkan penjelasan Bapak Sunaryun, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 22 Bengkulu Selatan dalam implementasinya terdapat satu tema kegiatan P5 yang diterapkan di SMPN 22 Bengkulu Selatan yaitu gaya hidup berkelanjutan penelitian ini akan berfokus pada tema gaya hidup berkelanjutan, dikarenakan hanya tema gaya hidup berkelanjutan dilaksanakan di semester gasal.

3. Tahapan Pelaksanaan Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Guru kelas, Guru PAI dan siswa mengenai pelaksanaan dari program P5 di SMPN 22 Bengkulu Selatan Ibu Marlianah, S.Ag selaku Guru kelas VIII menyatakan:

“Sebelum kita melaksanakan kegiatan P5 kita musyawarahkan dulu kepada anak kegiatan yang kita lakukan terus anak merasa kegiatan itu adalah kepentingan bersama bukan hanya milik guru saja jadi sebelum kita melakukan kegiatan P5 keinginan anak itu bagaimana tetapi kita sebagai guru juga menekankan kenapa saya mengambil GTA dengna sholat karena itu adalah hal penting yang harus ditanamkan kepada anak mulai dari dini”

Saat penulis menanyakan perihal nilai-nilai pendidikan islam yang ditanamkan dalam kegiatan P5, Ibu Marlianah selaku Guru PAI kelas VIII menjawab:

“Saya memilih tema yang relevan itu melihat kondisi anak yang ada disekolah sehingga timbul lah pemikiran proyek P5 untuk pendidikan islam itu penguatan membaca AL-Qur’an dan pelaksanaan kegiatan ibadah sehingga saya berfikir dengan kegiatan P5 nya membaca AL-Qur’an dan sholat itu menjadi suatu pembiasaan dalam kehidupan nya sehari-hari akhirnya kedepan tidak terlalu sulit dia melakukan kegiatan tersebut”

Dari sudut pandang siswa, P5 dipandang sesuatu yang menyenangkan dan membuat antusias. Mereka mendapatkan berbagai hal positif dan pengalaman praktek yang tidak membuat bosan dan berbeda dari kegiatan pembelajaran. Mereka juga berusaha mengamalkan nilai-nilai pendidikan Islam yang sebelumnya sudah disampaikan oleh guru serta tetap melaksanakan pembiasaan ibadah walaupun dalam pelaksanaan P5. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis yang menanyakan bagaimana pelaksanaan P5 dan nilai-nilai pendidikan islam apa saja yang mereka terapkan. Jawaban dari ananda Muhammad Rafkha Ardani siswa kelas VIII adalah sebagai berikut:

“Untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari hari mungkin saya hanya menerapkan nilai ibadah karena itu sebuah kewajiban”

Pada tema gaya hidup berkelanjutan ini, terdapat empat dimensi yang dikembangkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; bergotong royong; mandiri; dan kreatif

4. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Hasil temuan peneliti, proses kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila tentu banyak mengandung nilai-nilai yang berkaitan dengan pendidikan Islam. Dalam SMPN 22 Bengkulu Selatan telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahapan proses pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masing-masing sekolah atau institusi pendidikan yang melaksanakan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Seperti adanya perencanaan, persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Hal ini SMPN 22 Bengkulu Selatan tahapan yang dilalui dengan menyusun timnya terlebih dahulu, setelah itu menentukan jadwal dan sistem kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan ini diungkapkan oleh ibu Marliana, S.Ag selaku Waka Kurikulum SMP 22 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Untuk proses pelaksanaan P5 pertama kita tetapkan melalui proses musyawarah kegiatan P5 mana yang akan kita tetapkan disekolah setelah itu baru dalam pelaksanaan itu di bentuk tim fasilitator dalam kegiatan P5 dalam satu kelas itu ada satu tim satu orang pendamping untuk kegiatan P5 kemudian ada pemilihan tema apa yang kita akan angkat untuk P5 ini contohnya untuk sekarang kita angkat tentang tema gaya hidup berkelanjutan kemudian kita penyusunan modal jadi setiap kegiatan itu harus kita persiapkan dengan mantang sehingga dapat diterapkan dengan baik setelah itu di laksanakan didalam kegiatan misalnya kalau sekarang menanam ubi jadi mulai dari pengolahan tanah sampai ke pembibitan, penanaman, penyiangan, pemeliharaan. Dilaksanakan dalam kegiatan itu setelah selesai semua dalam jangka beberapa bulan sudah kita pelihara kemudian pemanenan setelah pemanenan proses untuk pembuatan produk. Pembuatan produk ini kami bagi beberapa kelompok produknya berbeda tapi bahan bakunya itu terbuat dari hasil kegiatan P5 tersebut”

Berdasarkan pernyataan di atas, wajib adanya perencanaan dan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, seperti membahas adanya identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana, penyusunan jadwal, pembentukan tim, sosialisasi, serta pengumpulan sumber daya.

Selanjutnya tahapan proses pelaksanaan Implementasi kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, melaksanakan kegiatan sesuai rencana yang telah di tentukan.

Hal tersebut SMPN 22 Bengkulu Selatan telah melaksanakan kegiatan implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sudah menerapkan satu tema yaitu gaya hidup berkelanjutan Dengan demikian peneliti hanya meneliti tema gaya hidup berkelanjutan yang bertujuan untuk mengintegrasikan tema tersebut dalam pembelajaran yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari.

Penelitian tema gaya hidup berkelanjutan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menguatkan identitas budaya, membangun karakter bangsa, dan mendukung pendidikan yang lebih holistik dan berakar pada nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh ibu Marlianah, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa: "Tema P5 untuk tahun ini di SMPN 22 Bengkulu Selatan ada tema suara demokrasi dan yang kedua ada kewirausahaan"

Penanaman pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan mengintegrasikan gaya hidup berkelanjutan. Hal ini penguatan karakter berbasis tema gaya hidup berkelanjutan memberikan upaya dalam melestarikan budaya lokal. Gaya hidup berkelanjutan adalah pengetahuan dari tradisi yang berkembang dan diwariskan oleh masyarakat lokal dalam pemahaman tentang kehidupan di daerahnya. Gaya hidup berkelanjutan mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti adat istiadat, kebiasaan, sistem pertanian, seni dan budaya, serta sistem nilai dan norma yang membantu masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem, memperkuat kohesi sosial, dan mempertahankan identitas budaya mereka.

Selain itu, gaya hidup berkelanjutan juga berperan dalam pelestarian lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, karena masyarakat lokal biasanya memiliki pemahaman di lingkungan sekitarnya. Pembelajaran berbasis gaya hidup

berkelanjutan berguna agar meningkatkan pengetahuan serta uraian peserta didik selaku media untuk penanaman rasa cinta terhadap kearifan lokal di daerahnya. Di tengah kemajuan era kearifan lokal sudah mulai hilang tertinggal oleh gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal. (Anjar Sulistiawati, 2023)

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila telah penguatan menerapkan dimensi P5 dan prinsip P5, seperti: holistik, kontekstual, berfokus pada peserta didik, dan eksploratif, seperti yang dikatakan oleh ibu Marlianah, S.Ag selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Sebelum kita melaksanakan kegiatan P5 kita musyawarahkan dulu kepada anak kegiatan yang akan kita lakukan terus anak-anak juga merasa kegiatan itu adalah kepentingan bersama bukan hanya milik guru saja jadi sebelum kita melakukan kegiatan P5 dimusyawarahkan dulu bersama-sama keinginan anak itu bagaimana tetapi, kita sebagai guru juga menekankan kenapa saya ambil BTA dengan sholat karena itu adalah hal penting yang harus ditanamkan kepada anak mulai dari dini”

Berdasarkan Hasil Pembahasan diatas bahwasannya di SMPN 22 Bengkulu Selatan mengintegrasikan prinsip-prinsip P5 dalam perencanaan nilai-nilai pendidikan islam diantaranya:

a. Holistik

Prinsip holistik menekankan pengembangan peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek akademis, emosional, sosial, dan karakter. Pendekatan ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan. Dalam P5, kegiatan Proyek dirancang untuk mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan peserta didik, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang seimbang dan siap menghadapi tantangan masa depan.

b. Kontekstual

Pembelajaran kontekstual berarti mengaitkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Prinsip

ini memastikan bahwa Projek-Projek dalam P5 memiliki relevansi dan makna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat melihat pentingnya apa yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata. Dengan pendekatan kontekstual, peserta didik lebih termotivasi dan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam situasi yang berbeda-beda.

c. Berfokus Pada Peserta Didik

Prinsip ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran. Projek-Projek dalam P5 dirancang dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan potensi setiap siswa. Hal ini memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan relevan, di mana siswa memiliki peran aktif dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi Projek mereka. Fokus pada peserta didik juga berarti memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

d. Eksploratif

Prinsip eksploratif mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi, menemukan, dan menciptakan pengetahuan baru melalui pengalaman langsung. Dalam P5, peserta didik didorong untuk melakukan penelitian, eksperimen, dan pengamatan sebagai bagian dari proses belajar mereka. Pendekatan eksploratif ini membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan inovasi. Dengan mengeksplorasi berbagai perspektif dan sumber informasi, siswa belajar untuk berpikir secara mendalam dan kritis. (Dinda Putri Abadi, 2024)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, P5 bertujuan untuk membentuk profil pelajar yang berkarakter kuat, kreatif, kritis, dan mampu beradaptasi di berbagai situasi dalam kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, SMPN 22 Bengkulu Selatan melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dari awal bulan Januari mulai tanggal 13 Januari 2025 sampai 23 Januari 2025 dan dilanjutkan kembali pada tanggal 03 Maret 2025 dan telah mengimplementasikan macam macam nilai pendidikan Islam dengan tema gaya hidup berkelanjutan yakni diantaranya:

1. Nilai Tauhid

Nilai tauhid ini merupakan sesuatu yang harus menjadi fokus perhatian orang tua siswa dan tidak boleh dibiarkan begitu saja. Hal ini karena iman merupakan pondasi utama bagi seorang muslim. Nilai tauhid harus diberikan sejak kecil agar anak dapat mengenal Tuhannya dengan baik, tahu bagaimana bersikap baik kepada Tuhannya dan apa yang harus dilakukan di dunia sebagai hamba-Nya. Diharapkan melalui pendidikan nilai agama, peserta didik tumbuh menjadi orang yang beriman kepada Allah SWT, mengikuti perintah dan menjauhi larangan-Nya, serta dapat menguatkan diri dari perbuatan dan kebiasaan buruk.

Pada SMPN 22 Bengkulu Selatan dalam kegiatan P5 terdapat nilai tauhid salah satunya kegiatan sholat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi dihari kamis dalam kegiatan ini peserta didik meningkatkan kedisiplinan, konsentrasi, dan keimanan selain itu peserta didik disiplin waktu.



Gambar 1 Kegiatan Sholat Dhuha

Dalam kegiatan tersebut ada kaitannya dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Adapun elemen akhlak beragama dan sub elemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, dan pemahaman agama/kepercayaan. Dengan adanya prinsip kontekstual yang memastikan bahwa memiliki relevansi dan makna bagi peserta didik, sehingga mereka dapat melihat pentingnya apa yang mereka pelajari dalam konteks situasi yang nyata. Seperti yang sudah mereka pelajari dalam nilai-nilai pendidikan Islam.

Dengan demikian SMPN 22 Bengkulu Selatan memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui nilai-nilai pendidikan islam dalam pelaksanaan baca al-qur'an. Pada masuknya Islam ke Indonesia para Wali Songo dalam melaksanakan dakwahnya memanfaatkan berbagai saluran Islamisasi untuk menyebarkan agama Islam, termasuk perdagangan, pernikahan, tasawuf, kesenian, dan pendidikan

Keberhasilan para wali dalam mengembangkan dakwah Islam bukan hanya berlandaskan kepada kebijaksanaan, penuh kasih dalam bertegur sapa dan sopan santun, akan tetapi dalam bertutur kata sangat toleran dan akomodatif terhadap budaya yang berkembang di tengah-tengah masyarakat, sehingga dapat diterima di pulau Jawa dalam waktu yang singkat

2. Nilai Ibadah

Nilai ibadah merupakan standar seseorang dalam melakukan suatu perbuatan berdasarkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Ibadah juga merupakan kewajiban seorang muslim yang tidak dapat dipisahkan dari iman. Iman adalah fondasinya, dan ibadah adalah manifestasi dari iman itu.

Pada SMPN 22 Bengkulu Selatan sebelum melaksanakan kegiatan P5 terdapat nilai-nilai islam yakni dengan adanya

pembiasaan, seperti yang diungkapkan oleh ibu Marlianah S.Pd selaku guru PAI mengatakan:

“Sebelum melaksanakan kegiatan P5 pasti ada berdo’a dahulu, lalu nantinya ada sholat dhuha berjama’ah, juga ada sholat dzuhur berjama’ah. Jadi pembiasaan tetap jalan ketika P5 berlangsung.”

Dengan adanya pembiasaan ini, masuk kedalam prinsip holistik untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang bertaqwa, memiliki nilai-nilai moral yang tinggi, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melaksanakan proses kegiatan terdapat nilai ibadah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan berdo’a bersama sebelum memulai proyek penguatan penguatan profil pelajar pancasila. Sebelum kegiatan dimulai, guru memimpin peserta didik untuk berdo'a bersama agar diberikan kelancaran dalam berlangsungnya proses kegiatan P5.



Gambar 2 kegiatan Do,a Bersama

- b. Pembiasaan sholat berjama'ah. pembiasaan ini dilakukan ketika sholat dhuha, sholat dzuhur. Pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berjama'ah ini juga dilakukan pada setiap hari Kamis. Dan untuk sholat dzuhur berjama'ah dilaksanakan setiap hari Senin sampai dengan hari Kamis.



Gambar 3 Kegiatan Sholat Berjama'ah

3. Nilai Akhlak

Nilai pendidikan akhlak adalah standar atau ukuran tingkah laku manusia dalam proses mengajar, mendidik dan mendidik manusia, yang bertujuan untuk menciptakan dan mencapai tujuan tertinggi Islam. Karena moralitas merupakan dasar utama pembentukan kepribadian manusia yang utuh, maka pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berkarakter adalah hal pertama yang harus dilakukan, karena akan melandasi kemantapan kepribadian manusia secara utuh.

Pada SMPN 22 Bengkulu Selatan dalam kegiatan P5 terdapat nilai akhlak salah satunya kegiatan kerja bakti dalam kegiatan tersebut kelas VIII dan VII melakukan kegiatan membersihkan lingkungan sekolah tepat dibelakang SMP tersebut yang mana tumbuh kepedulian terhadap lingkungan dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2025



Gambar 4 Kegiatan Kerja Bakti di Sekolah

Dalam kegiatan tersebut ada kaitannya dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Adapun elemen akhlak pribadi dan sub elemen merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. Dengan prinsip berfokus pada peserta didik, prinsip ini menempatkan peserta didik sebagai pusat dari seluruh proses pembelajaran, dan pada P5 ini dirancang dengan mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan potensi setiap peserta didik.

Dengan demikian di SMPN 22 Bengkulu Selatan memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui pelajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan pembersihan sungai mendapatkan pengalaman yang berharga dalam kegiatan tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Kegiatan kerja bakti ini menjadi wujud nyata dari pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman yang mempersiapkan Siswa/i untuk menghadapi tantangan dunia nyata di masa depan, seperti yang ada pada Q.S An-Nur, Allah SWT berfirman:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُرْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (النور - ٣١)

“Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang

belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."

4. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah segala sesuatu yang mengandung tata aturan dalam berkehidupan dan sudah disepakati bersama oleh masyarakat yang terdapat dalam suatu lingkungan. Nilai sosial dapat dijadikan sebagai pedoman dalam berkehidupan di lingkungan masyarakat. Nilai sosial kemasyarakatan penting untuk membentuk muslim yang tumbuh secara sosial dan menjadikan hamba yang menanamkan keutamaan sosial di dalam dirinya serta melatihnya dalam pergaulan kemasyarakatan.

Pada SMPN 22 Bengkulu Selatan dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan terdapat nilai sosial pelaksanaan kegiatan P5, peserta didik kelas VIII mendapatkan materi gaya hidup berkelanjutan seperti penanaman ubi jalar di bagi menjadi 1 kelompok setiap kelas tersebut.



Gambar 5 Hasil dari penanaman ubi jalar

Dalam kegiatan tersebut ada kaitannya dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Adapun elemen akhlak kepada manusia dan sub elemen mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, berempati kepada orang lain. Dengan prinsip eksploratif, hal ini peserta didik

dapat didorong untuk melakukan eksperimen, dan menciptakan suatu hal baru yaitu dengan melakukan kegiatan penanaman ubi jalar.

Peserta didik SMPN 22 Bengkulu Selatan Kelas VIII dan VII memulai dari mempersiapkan lahan, pembersihan tanah dan pemupukan yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan ubi jalar. Para siswa juga terlibat dalam proses penanaman bibit dengan metode yang benar menggali lubang tanam dan memberikan perhatian khusus terhadap kedalaman tanam dan jarak tanam yang sesuai.

Dengan demikian di SMPN 22 Bengkulu Selatan memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui pelajaran nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat pada kegiatan P5 seperti kerjasama (ta'awun), kejujuran (ash-shidq), keadilan (al-adl), persaudaraan (ukhuwwah), kesabaran (as-sabr), penghormatan (ihtiram), tanggung jawab (amanah), kedisiplinan (muraqabah). Melalui kegiatan P5 peserta didik dapat mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai sosial sejalan dengan ajaran Islam dalam konteks yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Dengan hal ini, kegiatan P5 sangat berkesan bagi peserta didik, seperti yang dikatakan oleh Muhammad Rafkha Ardani siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pengalaman nya dalam melaksanakan kegiatan menanam ubi jalar karena mengetahui tahapan penanaman hal tersebut paling berkesan menurut saya”

Dan juga hal ini disampaikan oleh Naisya Pradya murahman siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Pengalaman nya dalam kegiatan kerja bakti itu sangat menyenangkan bagi saya karena melihat alam sekaligus membersihkan lingkungan itu sangat menyenangkan, kegiatan ini sangat menyenangkan bagi saya”

Kegiatan atau proses tersebut, tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja. Melainkan seluruh guru terlibat dalam kegiatan P5 ini. Hal ini diungkapkan oleh ibu Marlianah, S.Ag selaku Waka Kurikulum SMPN 22 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan P5 itu kita tetapkan melalui musyawarah kegiatan P5 mana yang akan kita tetapkan disekolah kita setelah itu, baru dalam

pelaksanaan itu di bentuk tim fasilitator dalam kegiatan P5 ini dalam satu kelas itu satu tim dan satu orang pendamping untuk kegiatan P5 kemudian ada penilihan tema apa yang akan kita angkat untuk P5 ini contoh untuk sekarang kita angkat tentang tema gaya hidup berkelanjutan kemudian kita penyusunan modal jadi setiap kegiatan itu harus kita persiapkan dengan matang sehingga dapat dilaksanakan dengan baik setelah itu dilaksanakan didalam kegiatan misalnya kalau sekarang menanam ubi mulai dari pengolahan tanah, sampai pembibitan, penanaman, penyiangan dan pemeliharaan itu di laksanakan dalam kegiatan itu setelah selesai semua dalam jangka beberapa bulan sudah kita pelihara”

Berdasarkan pernyataan di atas dalam kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 22 Bengkulu Selatan, baik siswa maupun guru berperan aktif untuk terlibat dalam kegiatan P5 ini. Dengan melihat respon siswa dan guru di SMPN 22 Bengkulu Selatan terlihat sangat antusias dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam hal ini, implementasi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMPN 22 Bengkulu Selatan, peserta didik menunjukkan motivasi tinggi untuk mengikuti P5 sehingga bersemangat dalam berpartisipasi. Dan guru melihat peserta didik berpartisipasi dengan antusias memberikan kepuasan tersendiri bagi guru.

Proses implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam P5 tema "gaya hidup berkelanjutan" ini dapat membentuk karakter peserta didik agar lebih terbiasa di kehidupan sehari-hari. Maka adanya PAI interdisipliner yang menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. PAI interdisipliner adalah pendekatan pengajaran Pendidikan Islam yang mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu lain seperti sains, sejarah, dan sosiologi. Dengan demikian seperti yang dikatakan oleh ibu Marlianah selaku guru PAI dan mengatakan bahwa:

“Melihat Kondisi anak yang ada disekolah sehingga timbul lah pemikiran proyek P5 untuk pendidikan agama itu adalah penguatan membaca al-qur’an dan pelaksanaan kegiatan ibadah sehingga saya berfikir dengan kegiatan P5 nya membaca al-qur’an dan sholat itu menjadi suatu pembiasaan dalam kehidupannya sehari-hari akhirnya kedepan tidak terlalu sulit dia melaksanakan kegiatan tersebut baik di rumah, disekolah maupun dimana pun berada”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tema "gaya hidup berkelanjutan" ada keterkaitannya pada nilai-nilai pendidikan Islam dengan adanya pembiasaan seperti kegiatan sholat berjama'ah, dan membaca al-qur'an. Dengan adanya hal tersebut dapat melatih siswa untuk disiplin dalam beribadah agar membentuk karakter peserta didik lebih terbiasa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini adapun tahapan evaluasi di SMPN 22 Bengkulu Selatan terdapat setiap tema P5 melakukan penilaian mekanisme khusus seperti yang dikatakan oleh ibu Marlianah, S.Ag selaku Waka Kurikulum SMPN 22 Bengkulu Selatan mengatakan bahwa:

"Untuk mengevaluasi kinerja siswa saya melihat dari perkembangan anak baik disekolah maupun dirumah karena kita bekerja sama dengan wali murid juga ada grup wali murid setiap kelas atau grup kelas itu dan kita bisa memberikan evaluasi apa yang didapat anak dalam kegiatan P5 itu bertanya dengan orang tuanya, kemudian disekolah kita bisa lihat perubahan sikap maupun dalam kegiatan tersebut anak itu bisa kita lihat ada peningkatan atau tidak dalam melaksanakan kegiatan yang kita lakukan?"

Dari hasil wawancara di atas, tujuan evaluasi kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam berbagai domain, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Adapun dengan mengevaluasi perkembangan karakter peserta didik yang meliputi nilai-nilai seperti gotong royong, integritas, kemandirian, dan berkebhinekaan global.

Dengan menilai efektivitas berbagai kegiatan yang dilakukan dalam program P5, apakah kegiatan tersebut sesuai dengan tujuan dan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dari hasil wawancara di atas, tujuan evaluasi kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila untuk mengetahui pencapaian kompetensi yang diharapkan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pelaksanaan P5 ke depan, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan profil pelajar Pancasila.

Dengan adanya evaluasi kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila siswa dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan P5 dan guru berharap siswa dapat mengamalkannya dengan baik, tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di luar lingkungan sekolah. Hal tersebut ada keterkaitannya dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Karena sejatinya ibadah itu bentuk ketaatan seorang hamba terhadap sang pencipta (Allah SWT) dan ibadah itu harus dilaksanakan dengan rasa ikhlas, tanpa adanya paksaan dari pihak lain.

5. Faktor Pendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Faktor pendukung dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila, adanya sumber daya sebagai berikut:

a. Waktu

Menentukan sistem pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang menggunakan sistem blok harian. Dalam hal ini ditiadakannya mata pelajaran intrakurikuler saat P5 agar tidak mengganggu pembelajaran formal.

b. Dana

Dalam SMPN 22 Bengkulu Selatan menganggar biaya kebutuhan operasional seperti hadiah serta perlengkapan yang diperlukan dengan menggunakan dana bantuan operasional sekolah (BOS).

c. Fasilitas

Memastikan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dilengkapi dengan meja, kursi dan lain-lain. Hal ini faktor pendukung pada SMPN 22 Bengkulu Selatan sudah dikelola dengan baik untuk memastikan keberhasilan dan kelancaran kegiatan Proyek penguatan profil pelajara Pancasila.

6. Faktor Penghambat dan Cara Mengatasi Kendala Pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Adapun Faktor penghambat yang dihadapi ketika pelaksanaan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada SMPN 22 Bengkulu Selatan diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Perencanaan

Dalam hal ini saat perencanaan adanya hambatan yang terjadi pada alokasi waktu. Penjadwalan yang tumpang tindih pada jadwal kegiatan P5 harus bersaing dengan jadwal mata pelajaran inti, seperti yang dikatakan oleh Bapak Sunaryun selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Setiap kegiatan memang mempunyai tantangan, hambatan untuk mendapatkan suatu kesuksesan jadi, tidak menutup kemungkinan yang masalah pembelajaran P5 ini terutama kami sebagai dewan guru ini tidak ada guru yang khusus pengajar P5 itu jadi untuk sekarang ini setiap guru bidang studi itu satu jam diambil jamnya untuk memberikan atau mendampingi anak dalam program P5 ini kendalanya yang pertama keahlian guru itu tidak ada yang spesifik atau tidak ada yang semacam special atau yang menjurus ke pertanian yang kedua lingkungan, lingkungan kita ini yang namanya di daerah kadang kala ada tangan-tangan jahil karena, kita tidak mungkin setiap hari atau setiap saat akan menjaga tanaman yang sudah ada kemudian pengelolaannya itu hanya disaat jam sekolah artinya Cuma beberapa jam, waktunya itu cukup sedikit sementara kalau kita lihat keadaan yang sebenarnya seharusnya stand by seharian penuh mungkin melihat apa kendalanya ada ulat dan sebagainya itu. Jadi waktu itu sangat menentukan pengelolaan itu”

Adapun cara mengatasi hal tersebut dengan melakukan perencanaan jauh-jauh hari untuk menghindari adanya bentrokan jadwal atau memastikan komunikasi yang efektif antara semua pihak yang terlibat untuk menghindari terjadinya hambatan. Menentukan dan menyesuaikan jadwal berdasarkan urgensi dan pentingnya setiap kegiatan. Dalam hal ini SMPN 22 Bengkulu Selatan kelas VIII mendapatkan solusi atau cara mengatasi

tantangan tersebut sesuai yang dikatakan oleh ibu Marlianah selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Kalau anak yang malas itu diberi dorongan diberi simulasi agar anak berfikir kalau apa yang di lakukan itu untuk masa depannya untuk kepentingan dirinya sehingga diberi rangsangan untuk membuat anak kedepan bisa lebih baik dalam pembelajaran agama baik itu mengaji maupun sholat kalau masalah akhlak ini yang betul betul perlu kesabaran yang selama ini saya lakukan selalu memberi stimulus atau masukan masukan kecil terhadap anak setiap masuk dalam pembelajaran dan dalam kegiatan P5 bagaimana cara bicara tingkah laku baik terhadap sesama maupun terhadap kawan akhlaknya itu bisa lebih baik mulai dari sekarang dan kedepannya lebih mumpuni”

Dengan menerapkan strategi ini, kendala pengaturan waktu dalam perencanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diminimalisir dan kegiatan dapat berjalan dengan lebih lancar dan efektif.

b. Faktor Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan Proyek penguatan profil pelajar Pancasila ada hambatan atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik, Seperti ketidakpahaman tentang konsep P5. Peserta didik mungkin belum memahami sepenuhnya apa itu Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sehingga mereka merasa bingung atau kurang antusias. Seperti yang dikatakan oleh ibu Marlianah selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Pertama anak itu terutama kelas VIII terkadang malas untuk melakukan kegiatan keagamaan yang kedua akhlak anak perlu dibina untuk menghadapi keadaan sekarang ini yang mana anak ini akhlaknya sudah berkurang baik terhadap kawan-kawan baik terhadap guru iniliah yang harus ditanamkan bagaimana dalam proyek ini anak-anak tertanam akhlaknya”

Maka dengan ini harus mengatasi kendala atau hambatan yang terjadi dari hal tersebut. Mungkin dapat mengatasi dengan cara seperti memberikan orientasi awal tentang konsep dan tujuan P5, serta pendampingan selama pelaksanaan Proyek untuk membantu siswa memahami dan menjalankan tugas mereka dengan baik.

Atau mungkin bisa dengan pembentukan tim yang efektif, dalam hal ini peserta didik dapat melaksanakan kegiatan melalui kerja sama tim dengan baik. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Marlianah selaku Guru PAI mengatakan bahwa:

“Kalau ada anak yang malas itu diberi dorongan diberi simulasi agar anak berfikir kalau apa yang dia lakukan itu untuk masa depannya untuk kepentingan dirinya itu untuk anak yang malas sehingga diberi rangsangan itu untuk membuat dia nanti kedepan bisa lebih baik dalam pembelajaran agama baik itu mengaji maupun sholat kemudian kalau masalah akhlak ini yang betul-betul perlu kesabaran yang selama ini saya lakukan selalu memberi stimulus atau memberi masukan-masukan kecil terhadap anak setiap masuk dalam pembelajaran dan dalam kegiatan P5 dibina bagaimana cara bicara dan tingkah laku baik terhadap sesama maupun terhadap kawan akhlaknya itu bisa lebih baik mulai dari sekarang dan kedepannya lebih mumpuni”

3. Temuan Penelitian

Dalam hal ini akan dijelaskan pembahasan tentang data-data temuan yang telah terkumpul untuk dianalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan. Untuk mengetahui data tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan. Peneliti telah memperoleh data tersebut dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pembahasan temuannya sebagai berikut :

- a. Perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Junaidah, dkk (2019:29) dalam bukunya menjelaskan bahwa program menurut Widoyoko diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, serta terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang.

Dalam pelaksanaan suatu program di sekolah termasuk Program P5, pastinya perlu dilakukan perencanaan dan persiapan mengenai berbagai hal yang dibutuhkan. Terlebih Program P5 ini

tergolong program yang masih baru sehingga segala hal harus dipersiapkan secara matang agar program tersebut dapat terlaksana dengan lancar serta tujuan dari program tersebut dapat terwujud. Dalam perencanaan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan melakukan langkah langkah Sebagaimana yang dikatakan Bapak Sunaryun, S.Pd selaku kepala sekolah bahwa:

“Yang pertama seperti yang disampaikan diawal tadi kami melalui rapat dewan guru membicarakan apa saja yang akan kami laksanakan. Yang kedua setelah selesai ditentukan apa yang akan direncanakan kegiatan P5 nya maka coordinator P5 nya harus menyusun jadwalnya. Jadwal P5 nya ini itu di gabungkan dihari jum'at dan hari sabtu itu untuk kelas tujuh dan kelas delapan menggunakan kurikulum merdeka itu kegiatan P5 nya selanjutnya, terbentuknya jadwal maka kegiatan merencanakan apa saja bahan-bahan untuk melaksanakan program P5 ini”

b. Faktor Pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan .

1. Faktor Pendukung keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

a) Peran Guru

Peran guru dalam pelaksana kegiatan P5 di sekolah yaitu sebagai administrator kegiatan sekolah dimana guru menyempurnakan segala bentuk adminitrasi kegiatan P5 mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Guru juga sebagai pengajar dan fasilitator dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam yang diselarsraskan dengan P5 dan fasilitator saat P5 sedang berlangsung.

b) Peran Siswa

Antusiasme, kreatifitas dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan P5 serta rasa tanggung jawab mereka dalam melaksanakan kegiatan tanpa melupakan kewajiban berubadah dan murojaah menjadi salah satu hal faktor yang mendukung pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan P5.

c) Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran penting yaitu memberikan dukungan serta pengawasan terhadap perkembangan anak dalam proses pembelajaran ketika di rumah. Bentuk dukungan orang tua terhadap pelaksanaan proyek P5 akan memberikan semangat dan dorongan anak untuk lebih memahami nilai-nilai Pendidikan Islam yang selaras dengan prinsip P5.

2. Faktor Penghambat

a) Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana yang kurang memadai dalam mendukung kegiatan P5 bisa menghambat guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada siswa. Seperti terbatasnya jumlah ruangan kelas, sempitnya halaman dan luas ruangan kelas, tidak adanya gedung khusus untuk penyimpanan hasil karya dan lain sebagainya.

Namun di tengah keterbatasan sarana prasarana yang ada, kegiatan P5 masih bisa terlaksana dengan baik karena manajemen pengelolaan para guru masih bisa menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan kegiatan P5.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh bahwa implementasi Kegiatan Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) yang dilakukan dengan tema kewirausahaan dengan melakukan kegiatan

penanaman ubi jalar dengan pemanfaatan karung tidak terpakai untuk tempat penanaman ubi jalar, ini memperlihatkan bahwa peserta didik peduli terhadap lingkungan sekitar baik dirumah maupun disekolah. Selain itu peserta didik juga semakin mandiri, kreatif, inovatif dan berjiwa sosial besar.

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dengan menggunakan teknik pengamatan/observasi, wawancara dan juga dokumentasi peneliti akan menarik suatu pembahasan yang dilakukan oleh peneliti tentang penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan mencakup dibawah ini:

1. Perencanaan Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan

Berdasarkan pengamatan/observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN 22 Bengkulu Selatan diketahui bahwa Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan yang dilakukan dengan tema gaya hidup berkelanjutan berjalan dengan lancar dan baik walaupun masih dalam tahap awal kurikulum dan penerapan P5 yang dilakukan secara mandiri belajar. Proyek yang dilaksanakannya salah satunya yaitu kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini yang berfokus pada pemanfaatan barang bekas seperti karung yang tidak terpakai yang menghasilkan karya inovatif dan bisa dimanfaatkan.

Tahap perencanaan dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan ini telah disesuaikan dengan kemampuan dan juga keadaan sekolah yang menjalankan proyek ini dengan tidak melibatkan pihak dari luar lingkungan

sekolah/masyarakat, guru belajar dan mencari informasi secara mandiri mengenai program dan kegiatan P5 ini pada Kurikulum Merdeka.

2. Pelaksanaan Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan mencakup dibawah ini:

Tahap pelaksanaan dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan ini dilakukan dengan beberapa kegiatan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan informasi, pedoman, dan penjelasan tentang manfaat memanfaatkan kembali barang-barang bekas untuk menciptakan karya yang kreatif dan praktis.
- b. Selanjutnya adalah dengan memanfaatkan barang-barang bekas dengan penekanan pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Guru terus mengawasi dan mengarahkan siswa dalam penggunaan produk bekas sehubungan dengan proyek bahkan di tingkat sekolah menengah pertama. Pelaksanaan kegiatan P5 ini adalah salah satu prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

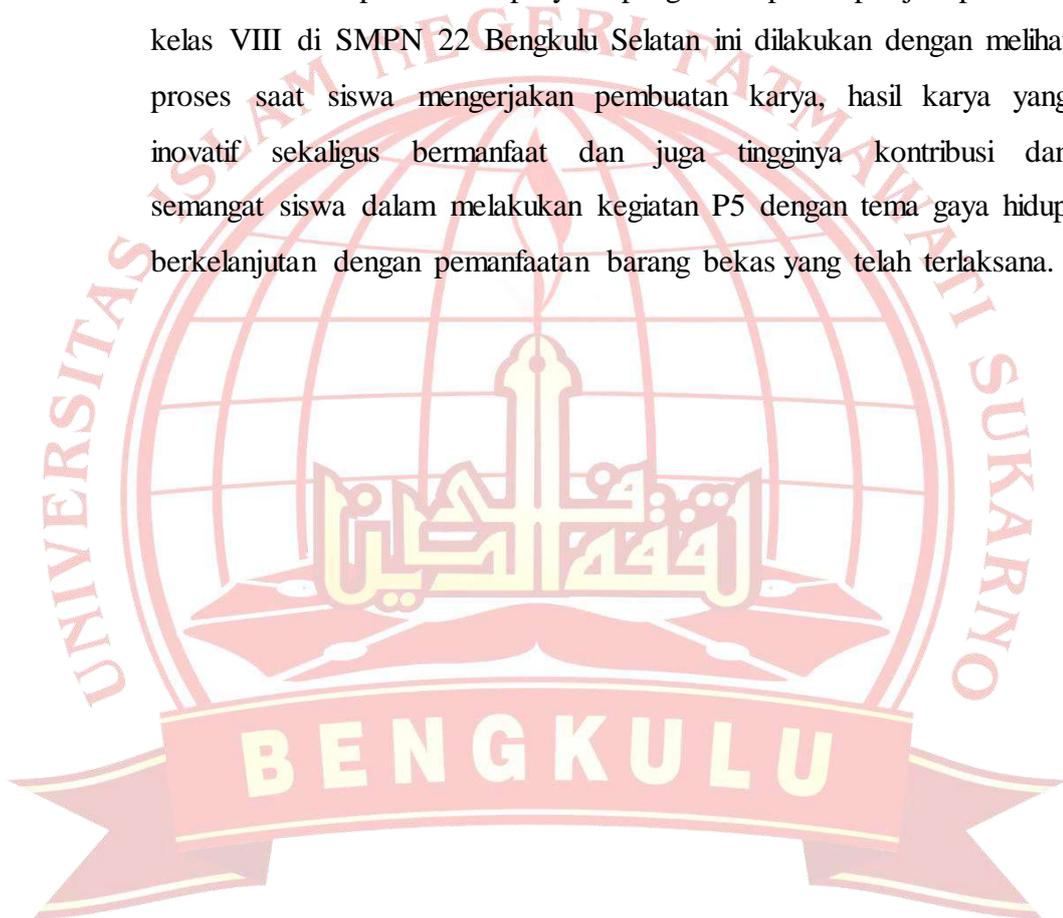
Kegiatan ini berfokus pada peserta didik sedangkan Guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran, memberikan siswa banyak kesempatan untuk menyelidiki berbagai topik sesuai dengan keadaan dan bakat mereka. Setiap praktik pembelajaran diharapkan dapat mengasah kemampuan siswa sehingga mampu mengambil keputusan dan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemuinya.

- c. Beberapa dimensi muncul pada saat kegiatan P5 berlangsung. Dimensi yang muncul yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang berkaitan dengan akhlak terhadap alam yang dapat dijaga oleh siswa. Selain itu juga muncul komponen kreatif, dimana siswa mempunyai keinginan untuk mencoba hal-hal baru

dan mampu menciptakan karya yang orisinal dan praktis dengan menggunakan kembali barang-barang tersebut.

3. Evaluasi Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan .

Tahap evaluasi/ penilaian dalam Penanaman nilai-nilai pendidikan islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan ini dilakukan dengan melihat proses saat siswa mengerjakan pembuatan karya, hasil karya yang inovatif sekaligus bermanfaat dan juga tingginya kontribusi dan semangat siswa dalam melakukan kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan dengan pemanfaatan barang bekas yang telah terlaksana.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMPN 22 Bengkulu Selatan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi P5 di SMPN 22 Bengkulu Selatan telah dilaksanakan dengan baik, dengan tema "gaya hidup berkelanjutan" yang melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti penanaman ubi jalar. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab terhadap lingkungan.
2. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam pelaksanaan P5, nilai-nilai pendidikan Islam seperti ibadah, akhlak, dan sosial telah diintegrasikan dengan baik. Kegiatan seperti sholat berjamaah dan pembiasaan membaca Al-Qur'an menunjukkan upaya sekolah dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertakwa.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu kelancaran pelaksanaan P5, seperti dukungan dari guru dan orang tua, serta fasilitas yang memadai. Namun, ada juga faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu dan pemahaman siswa tentang konsep P5 yang perlu diatasi melalui orientasi dan pendampingan yang lebih baik.

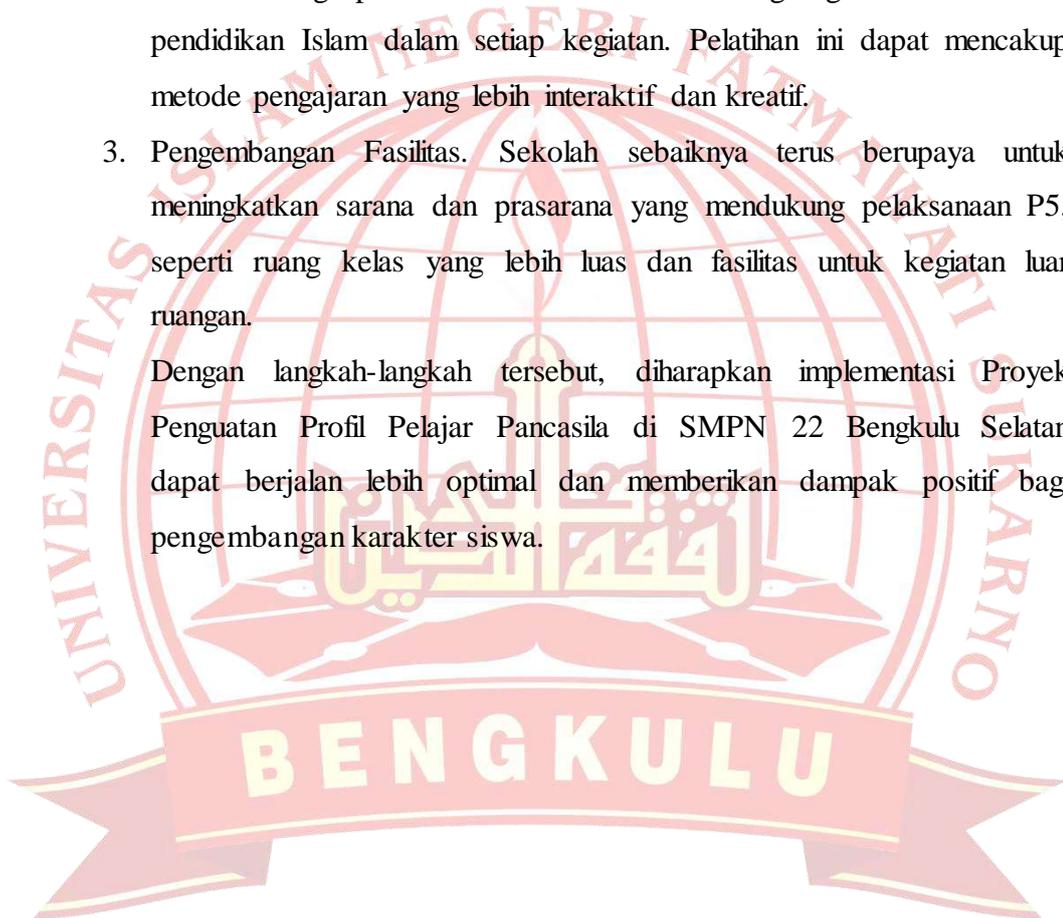
Evaluasi dan perbaikan terhadap pelaksanaan P5 menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan kreativitas yang tinggi. Namun, perlu adanya perbaikan dalam hal perencanaan dan pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

B. SARAN

Peneliti mempunyai beberapa saran sebagai tindak lanjut untuk penelitian ini, adapun saran-saran yang diberikan peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan dan pemahaman siswa. Sekolah perlu mengadakan orientasi awal tentang konsep P5 kepada siswa agar mereka lebih memahami tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut. Hal ini dapat dilakukan melalui sosialisasi yang melibatkan orang tua dan masyarakat.
2. Pelatihan untuk Guru. pelatihan bagi guru agar mereka lebih siap dalam mengimplementasikan P5 dan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam setiap kegiatan. Pelatihan ini dapat mencakup metode pengajaran yang lebih interaktif dan kreatif.
3. Pengembangan Fasilitas. Sekolah sebaiknya terus berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan P5, seperti ruang kelas yang lebih luas dan fasilitas untuk kegiatan luar ruangan.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMPN 22 Bengkulu Selatan dapat berjalan lebih optimal dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa.

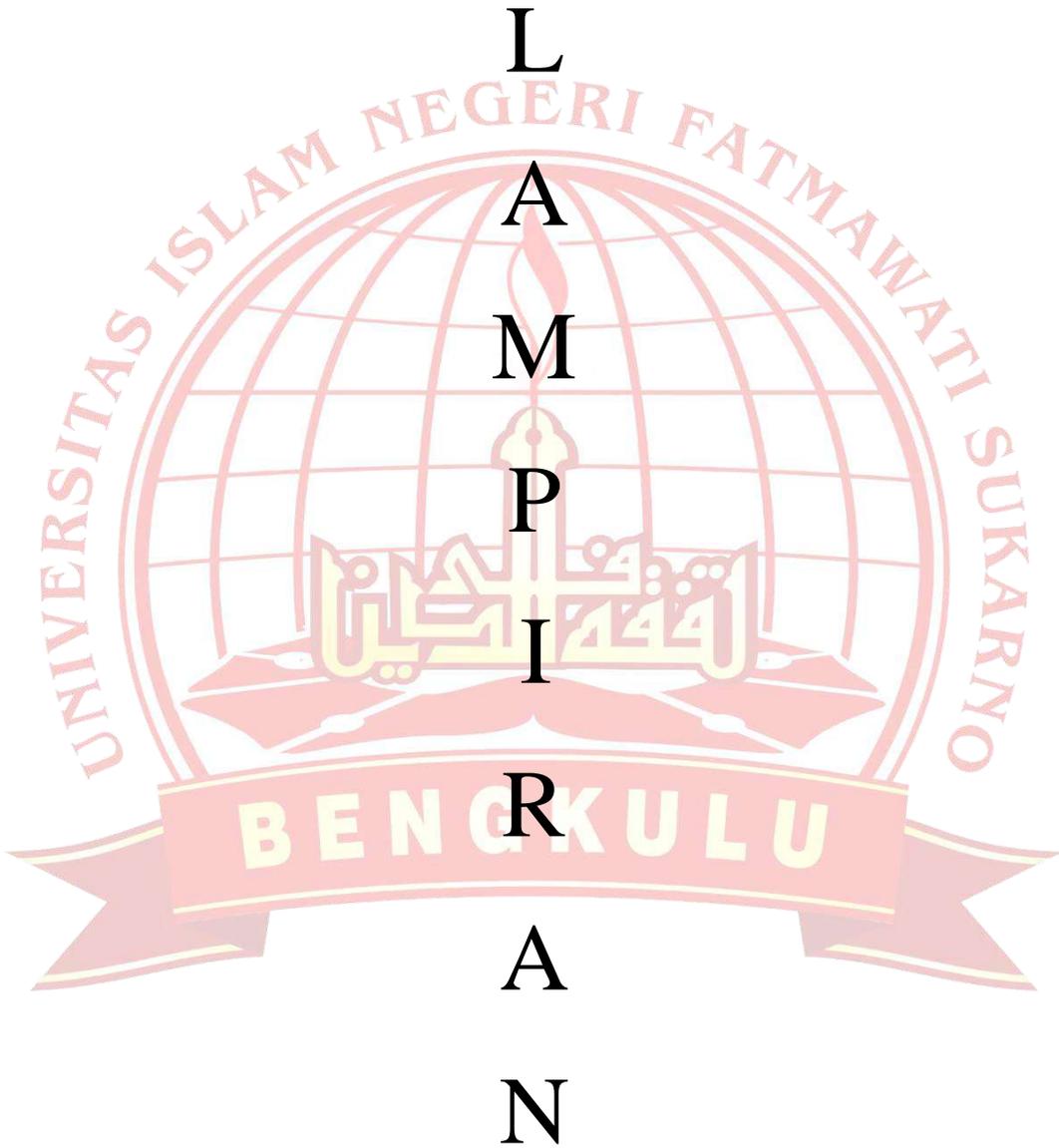


DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Nur Budiono, “Analisis Persepsi Komite Pembelajaran dan Praktik Baik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka”, (Padang: *Journal on Education*, No. 2. Januari, Vol. V, 2023)
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014)
- Khairul Azan, *Isu-isu Global Manajemen Pendidikan Islam*, (Bantul: Penerbit Samudra Biru, 2021).
- Irawati, dkk, *Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa*, (Bandung: Edumaspul: Jurnal Pendidikan, No. 1, Maret, Vol. 6, 2022)
- SusantiSufiyandi,dkk,*PanduanPengembanganProjekPenguatanProfilPelajarPancasila*, (Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,2021)
- SusantiSufiyandi,dkk,*PanduanPengembanganProjekPenguatanProfilPelajarPancasila*, (Jakarta: Pusat Assesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi,2021)
- Lutviyana Nur H, “Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya PencapaianKurikulum 2013 ”, (Lampung: As-Salam: *Jurnal Studi Hukum Islam dan Pendidikan*, No. 2, Juli, Vol. VIII,2019)
- Saryanto, dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Saryanto, dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022)
- Henrawansyah Harahap, *Pengintegrasian Nilai-Nilai Agama Islam*
- Prof. Dr. H. Abuddin Nata. M.A., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group. 2010)

- Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, "*Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*, *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11.1 (2021)
- Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, and Ari Susandi, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12.02 (2021)
- Abdillah, Hamdi, '*Nilai Pendidikan Islam Dalam Kesenian Wayang*
- Abubakar, Rifa'l, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021).
- Ahmad Risdi. *Nilai-Nilai Sosial: Tinjauan dari Sebuah Novel*, (Lampung: CV.Iqro, 2019).
- Ahmad Saefulloh, dkk, *Model Pendidikan Islam bagi Pecandu Narkotika*
- Ali, Muhamad, *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Tingkat SMA Di Kabupaten Lombok*
- Ismatullah, I., M Tahir, and..., *Analisis Penerapan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa*, *Journal of Classroom* 6.1 (2024)
- Journal, Pinisi, and Sociology Education Review, '*Kata Kunci: Implementasi, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Faktor Penghambat*, 4.1 (2024), 128-36
- Kaharuddin, '*Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi*, *Jurnal Pendidikan*, IX.1 (2021), 1-8
- Khakim Ashari, Muhamad, Moh Faizin, Usman Yudi, Yahya Aziz, and Hadi Irhami
- Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, *Konstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Dalam Menanamkan Sikap Religius Peserta Didik*, *Jurnal Agama Sosial Dan Budaya*, 6.2(2023),2599-2473.

- Kholidah, Lilik Nur, Imam Winaryo, and Yayan Inriyani, "*Evaluasi Program Kegiatan P5 Kearifan Lokal Fase D Di Sekolah Menengah Pertama*. Edukatif Jurnal Pendidikan.
- Simanjuntak, S. D. 2020. *Statistik Penelitian dengan Aplikasi Ms. Excel dan SPSS*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sufyandi, Susanti, dkk. 2021. *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsono, B. 2022. *Merajut Kebahagiaan Keluarga (Perspektif Sosial Agama) Jilid 2*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Suryadi, R. A. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Syahnaldi, M. A., & Baroroh, R. U. 2018. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Muhammadiyah. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181-195.
- Uhbiyati, N. 2005. *Idiologi Pendidikan Islam*. Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ulwan, A. N. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: PT Pastaka Amani.
- Umami, I. U., & Sobri, M. 2022. Nilai-Nilai Kerja Keras dan Cinta Tanah Air dalam Islam. *El-Hikam: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, 15(1), 107-129.
- Usman, N. 2015. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka. Utami, I. R., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran IPA Terintegrasi Nilai Agama Terhadap Pengembangan Karakter Mandiri Siswa. *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasae Nusantara*, 5(1), 58-71.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 4475 /Un.23/F.II/PP.00.9/12/2024

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN), Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Kasmantoni, M. S. I
NIP : 197510022003121004
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M. Pd
NIP : 198112212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Khoirun Nur Fitri
NIM : 2111210118
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMP N 22 Bengkulu Selatan

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 18 Desember 2024
Dekan,



Mus Mulyadi

Tembusan :

1. Wakil Rektor 1;
2. Dosen yang bersangkutan;
3. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 053 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 01 /2025

24 Januari 2025

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : Mohon izin penelitian

Kepada Yth,
KEPALA SMPN 22 BENGKULU SELATAN
Di –
BENGKULU SELATAN

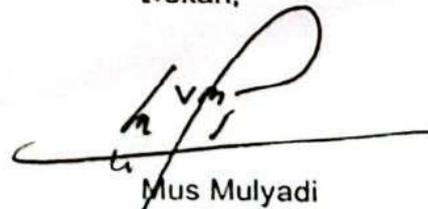
Dengan hormat,

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 22 BENGKULU SELATAN** "

Nama : KHOIRUN NUR FITRI
NIM : 2111210118
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMPN 22 BENGKULU SELATAN
Waktu Penelitian : 30 JANUARI S/D 3 MARET 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,



Mus Mulyadi



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 22 BENGKULU SELATAN

Terakreditasi - A

NPSN: 10703185, Desa Suka Maju Kec Air Nipis Kab Bengkulu Selatan Prov Bengkulu
Telp. 0823 4915 2927 Email : smjn22bs@yahoo.com Kode Pos 38517



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
NOMOR: 420 / 22 /SMPN22/BS/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunaryun, S.Pd
NIP : 197710272006041007
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMPN 22 Bengkulu Selatan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Khoirun Nur Fitri
NIM : 2111210118
Semester : VIII (Delapan)
Status : Mahasiswa
Universitas : UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII Di SMPN 22 Bengkulu Selatan" Penelitian tersebut dilaksanakan tanggal 30 Januari Sampai dengan 03 Maret 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

03 Maret 2025
Kepala Sekolah

Sunaryun, S.Pd
197710272006041007





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfobengkulu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nur Fitri

NIM : 2111210118

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek
Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu
Selatan

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID: 2675511243 Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22 % dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Mei 2025

Mengetahui,

Ketua TIM Verivikasi


Dr. Aziza Arvati, M. Ag
NIP. 197212122005012007

Yang menyatakan



Khoirun Nur Fitri
NIM. 2111210118

1

SKRIPSI KHOIRUN

by Prodi PAI

Submission date: 14-May-2025 01:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2675511243

File name: SKRIPSI_KHOIRUN_NUR_FITRI.docx (3.12M)

Word count: 12683

Character count: 83565

SKRIPSI KHOIRUN

ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
7	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%

Lampiran 1. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan”, sebagai berikut:

1. Profil Sekolah
2. Data sarana Prasarana
3. Jumlah Siswa
4. Jadwal Kegiatan P5

Profil SMPN22 Bengkulu Selatan

a. Sejarah Berdirinya SMPN 22 Bengkulu Selatan

SMPN 22 Bengkulu Selatan didirikan pada tahun 2007, tahun penegriannya pada tanggal 01 Februari 2005. Sebelum didirikannya SMPN 22 Bengkulu Selatan, tanah tersebut merupakan tanah persawahan milik salah satu masyarakat desa Suka Maju. Kedua belah pihak tersebut menggabungkan tanah untuk di dirikannya bangunan SMP di Desa Suka Maju, setelah penggabungan tanah berhasil kepala desa durian sebatang beserta rekannya

Masyarakat setempat mengusulkan pembangunan SMP kepada Pemerintah Kabupaten Bengkulu Selatan, yang pada saat itu masyarakat sangat membutuhkan sekolah untuk mendapatkan pendidikan dan wawasan yang saat itu sangat diperlukan untuk mendapatkan ilmu dalam dunia pendidikan, Kemudian pihak pemerintah menerima usulan tersebut. Tanah SMP di wakafkan kepada pemerintah, dan dibangunlah SMP di desa Suka Maju kecamatan Air Nipis Bengkulu Selatan dengan Luas Tanah SMPN 22 Bengkulu Selatan, luas: 3 hektar.

b. Visi dan Misi

1. Visi

“Mewujudkan Siswa yang berprestasi, di bidang akademik sesuai dengan bakat dan minat siswa”

2. Misi

- a. Melaksanakan kegiatan yang aktif, efektif dan menyenangkan
- b. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat siswa
- c. Meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidikan dan tenaga kependidikan
- d. Membudayakan salam, sapa dan senyum antar sesama warga sekolah
- e. Menumbuhkan rasa kekeluargaan yang tinggal antar warga sekolah
- f. Menanamkan perilakusopan santun siswa terhadap sesama teman, guru dan tata usaha

c. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2025 seluruhnya berjumlah 112 orang. Pesebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Seluruh peserta didik tingkat VII 38 siswa, seluruh peserta didik tingkat VIII 39 siswa, seluruh peserta didik tingkat IX 35 siswa. Sebagian besar siswa berasal dari kecamatan induk yaitu Air Nipis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Agama	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
Islam	36	38	34	108
Kristen	2	1	1	4
Jumlah				112

d. Sarana dan Prasarana

1. Ruang Kepala Sekolah
2. Ruang Guru
3. Ruang Tata Usaha
4. Ruang Perpustakaan
5. Kamar Mandi
6. Papan Tulis
7. Meja Belajar
8. Kursi Belajar
9. Ruang Kelas
10. Ruang Lab

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara yang terstruktur, yakni peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah terkait penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila kelas VIII di SMPN Bengkulu Selatan. Berikut beberapa pertanyaan yang akan diajukan kepada informan:

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana sekolah bapak mengimplementasikan proyek penguatan profil pelajar pancasila ?
2. Apa saja kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka mendukung implementasi P5 di sekolah?
3. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan P5 di sekolah bapak?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam perencanaan dan pengembangan P5?
5. Apa saja pelatihan yang diberikan kepada guru terkait P5?
6. Apakah ada dukungan khusus yang diberikan kepada guru terkait P5?
7. Bagaimana bapak menilai kinerja guru dalam pelaksanaan P5?

8. Bagaimana antusiasme siswa terhadap kegiatan P5, apakah ada kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan P5?
9. Bagaimana bapak menilai hasil dan dampak dari kegiatan P5 terhadap siswa?
10. Apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas P5 di sekolah?

B. Wawancara Guru PAI

1. Bagaimana ibu memastikan bahwa proyek P5 yang ibu kembangkan selaras dengan tujuan pembelajaran pendidikan islam?
2. Strategi apa yang ibu terapkan dalam proyek P5 kelas VIII untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa kelas VIII berdasarkan profil pelajar pancasila?
3. Bagaimana ibu melibatkan siswa kelas VIII dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi proyek P5?
4. Bagaimana ibu mendorong siswa kelas VIII untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan proyek P5?
5. Tantangan apa saja yang ibu hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai P5?
6. Bagaimana ibu menghadapi tantangan tersebut?
7. Bagaimana ibu memilih tema proyek P5 yang relevan dengan nilai pendidikan islam dan kebutuhan siswa kelas VIII?
8. Bagaimana ibu membina dan mendampingi siswa dalam mengembangkan proyek P5?
9. Bagaimana ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proyek P5?
10. Bagaimana Ibu Mengevaluasi kinerja siswa dalam proyek P5?

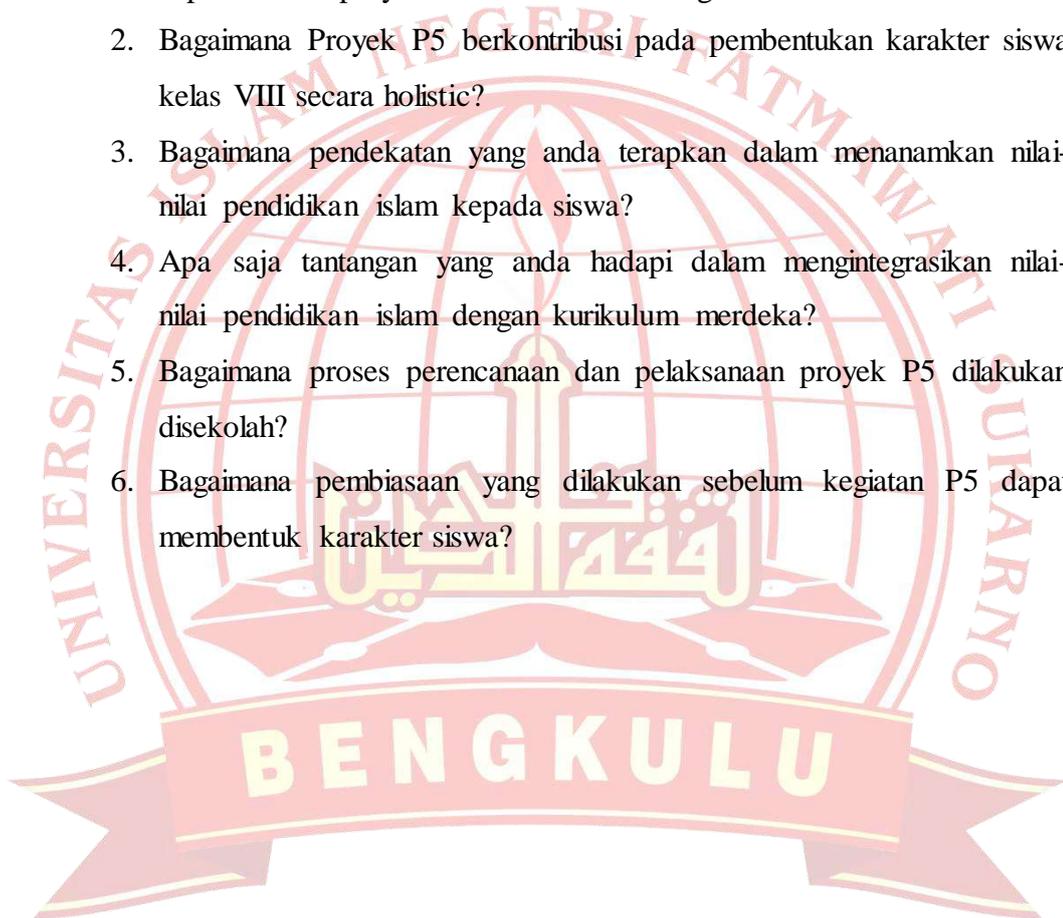
C. Wawancara Siswa Kelas VIII

1. Ceritakan pengalaman anda dalam mengikuti proyek P5?
2. Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam proyek P5?
3. Apakah proyek P5 membantu anda dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anda?

4. Apakah proyek P5 membantu anda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari?
5. Apa yang anda pelajari tentang pentingnya saling membantu dan menghargai pendapat orang lain dalam proyek P5?

D. Wawancara Waka Kurikulum

1. Bagaimana peran ibu sebagai waka kurikulum dalam mengawal implementasi proyek P5 di SMPN 22 Bengkulu Selatan?
2. Bagaimana Proyek P5 berkontribusi pada pembentukan karakter siswa kelas VIII secara holistic?
3. Bagaimana pendekatan yang anda terapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada siswa?
4. Apa saja tantangan yang anda hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan islam dengan kurikulum merdeka?
5. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan proyek P5 dilakukan disekolah?
6. Bagaimana pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan P5 dapat membentuk karakter siswa?



Lampiran 4. Catatan Lapangan Hasil Wawancara

A. Hasil wawancara dengan kepala sekolah bapak Sunaryun, S.Pd pada tanggal 03 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sekolah bapak mengimplementasikan P5?	“Jadi, yang pertama kami didalam satuan pendidikan musyawarah setiap guru mata pelajaran apa kira-kira yang akan dilaksanakan dalam satu semester ini yaitu P5. Kami kemaren mengambil P5 nya tentang kewirausahaan artinya kami mengambil sektor pertanian yaitu penanaman ubi jalar, sebelum penanaman itu disampaikan dulu dengan anak bahwasannya cara teknik penanamannya, apa saja bahan-bahannya untuk mencampur tanahnya pupuk kandangnya kemudian, setelah siswa mengerti dan bisa dengan penyampaian materi dua hari baru melaksanakan prakteknya jadi, anak kami suruh membawa pupuk kandang dari rumah kemudian membawa tanah sehingga kemaren bersama guru pembimbingnya coordinator P5 nya dan bersama anak membuat atau mencampur pupuk kandang dengan tanah tersebut terus kalau sudah semuanya selesai baru penanamannya.”

2	<p>Apa saja kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka dalam rangka mendukung implementasi P5 disekolah?</p>	<p>“Kegiatan-kegiatan yang pernah kami lakukan untuk mendukung kegiatan P5 ini yang pertama menyampaikan informasi dengan anak ini bahwasannya program pendidikan pancasila P5 ini sangat penting terutama nanti untuk masa depan. Didalam sekolah ini pembelajaran P5 kegiatan yang dilakukan itu yang sangat mendukung yang pertama anaknya harus mengerti dulu kemudian harus didukung oleh pengajarnya harus paham apa yang harus kita laksanakan kemudain, kerja sama dalam P5 ini yang kita nilai itu banyak kerja sama anak, wujud kepedulian anak, kepribadian anak, kemudian berkolaborasinya, berkelompoknya banini yang kita nilai itu banyak kerja sama anak, wujud kepedulian anak, kepribadian anak, kemudian berkolaborasinya, berkelompoknya banyak sekali yang mendukung kegiatan ini kalau anaknya tidak diberi bimbingan dulu tidak dijelaskan dulu tujuan utama kita maka kegiatan itu saya rasa sulit untuk terlaksana”</p>
3	<p>Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan P5 di</p>	<p>“Yang pertama seperti yang disampaikan diawal tadi kami</p>

	<p>sekolah bapak?</p>	<p>melalui rapat dewan guru membicarakan apa saja yang akan kami laksanakan. Yang kedua setelah selesai ditentukan apa yang akan direncanakan kegiatan P5 nya maka coordinator P5 nya harus menyusun jadwalnya. Jadwal P5 nya ini itu di gabungkan dihari jum'at dan hari sabtu itu untuk kelas tujuh dan kelas delapan menggunakan kurikulum merdeka itu kegiatan P5 nya selanjutnya, terbentuknya jadwal maka kegiatan merencanakan apa saja bahan-bahan untuk melaksanakan program P5 ini “</p>
<p>4</p>	<p>Apakah ada kendala yang dihadapi dalam perencanaan pengembangan P5 ?</p>	<p>“Setiap kegiatan memang mempunyai tantangan, hambatan untuk mendapatkan suatu kesuksesan jadi, tidak menutup kemungkinan yang masalah pembelajaran P5 ini terutama kami sebagai dewan guru tidak ada guru yang khusus pelajar P5 itu jadi untuk sekarang itu setiap guru bidang studi satu jam diambil jamnya untuk memberikan atau mendampingi anak dalam program P5 ini. Kendalanya yang pertama keahlian guru itu tidak ada spesifik atau tidak ada yang semacam spesial yang kedua lingkungan, lingkungan kita ini yang</p>

		namanya didaerah kadang kala ada tangan-tangan jahil karena kita mungkin setiap hari atau setiap saat akan menjaga tanaman yang sudah ada kemudian pengelolaannya itu hanya disaat jam sekolah artinya cuman beberapa jam waktunya cukup sedikit”
5	Apa saja pelatihan yang diberikan kepada guru terkait P5?	“Untuk sementara ini belum pernah ada semacam pelatihan khusus untuk seluruh dewan guru masalah kegiatanP5 ini hanya sekedar ada sosialisai atau himbauan bahwasannya sekolah itu melaksanakan program P5 namun pelatihan khusus untuk dewan guru yang mengarah ke program P5 nya itu belum ada sama sekali”
6	Apakah ada dukungan khusus yang diberikan kepada guru terkait P5?	“Dukungan yang secara khusus itu memang tidak ada namun, saya sebagai yang dituakan disini saya sangat mendukung bukan hanya P5 saja seluruh kegiatan disekolah ini selalu saya dukung asalkan itu akan mengarah atau berpusat ada anak jadi setiap kegiatan yang ada selalu kita dukung apapun bentuknya kalau berpusat pada anak kita sama sama mengatasi kalau ada kendalanya”
7	Bagaimana bapak menilai	“jadi saya sebagai pimpinan yang

	<p>kinerja guru dalam pelaksanaan proyek P5?</p>	<p>pertama memang ada penilaian khusus terhadap bukan saja P5 namun terhadap seluruh kinerja dewan guru, kalau kita khususkan penilaian P5 yang kita nilai itu kegiatannya kalau kegiatannya berjalan prosedurnya sudah benar kemudian setiap kegiatan anak itu dibimbing dan dilihat maka menurut saya itu sudah merupakan suatu kinerja yang sangat bagus, jadi penilaiannya nanti akan di terakan atau di sampaikan ketika kita penilaian didalam kinerja guru itu ada kalau untuk sekarang ini hanya satu periode yaitu periode januari desemberkalau tahun tahun lalu itu periodenya itu ada satu januari sampai juni dan juli sampai desember disanalah saya menetapkan kinerja guru ini bukan hanya P5 saja”</p>
<p>8</p>	<p>Bagaimana antusiasme siswa terhadap kegiatan P5, apakah ada kendala yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan P5?</p>	<p>“kembali lagi kita mengamati menilai yaitu minat anak, anak ini kalau mau kita ajak bekerja yang namanya anak anak pati mudah bosan kemudian ada tidak sesuai dengan keinginan kita namun, secara keseluruhan karena ini sifatnya tidak terlalu berat atau tidak memberatkan anak, anak juga mempunyai motivasi</p>

		<p>karena dia mempunyai keinginan bagaimana cara kita mengelola kalau kita punya tanaman seperti ini sekalailagi masalah antusias anak yang memang keinginan anak itu tidak sesuai dengan keinginan kita namun untuk disekolah ini tidak ada antusias anak itu yang menonjolkan ketidak inginan ketidaktahuan dia jadi semuanya sudah tertutupi dengan sekian besar anak itu mau bekerja sama mau berkolaborasi untuk melaksanakan P5 ini”</p>
9	<p>Bagaimana bapak menilai hasil dan dampak dari kegiatan P5 terhadap siswa?</p>	<p>“sebenarnya yang menilai hasil ataupun dampak terhadap siswa itu bukan kepala sekolah melainkan guru jadi setiap guru itu harus menilai tentang sikap anak satu persatu, jadi penilaiannya ada diguru setiap jadwal anak melaksanakan kegiatan P5 itu jadi coordinator dan guru studi tadi akan menilai anak satu persatu jadi kepala sekolah tinggal menerima laporan dari dewan guru”</p>
10	<p>Apa saja peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas P5 disekolah?</p>	<p>“kalau kita didaerah ini peluang itu selalu ada karena bahan-bahan yang kita butuhkan masih mudah diperoleh disini contohnya berkehidupan berkelanjutan ini kami</p>

		<p>mengambil menanam tanaman yang kira-kira akan menghasilkan dan disini menanam ubi jalar diman bibitnya muda didapat kemudian pupuknya masih banyak kadang kala tidak membutuhkan dana karena orang tua siswa kita ini banyak yang beternak sehingga pupuk kandang itu mudah didapat dan tidak membutuhkan biaya kemudian masalah tanah yang mana tanah mudah didapat tidak menggunakan biaya bahan-bahan itu yang sangat mendukung dan mempunyai peluang untuk melaksanakan program P5, kalau kita mengambil ke arah pertanian itu akan atau tidak menggunakan dana yang cukup besar dananya sekedar membeli karung bahkan karung itu bisa menggunakan karung yang bekas yang kira kira masih kokoh tapi dia sudah bekas sehingga tidak menggunakan biaya”</p>
--	--	---

B. Hasil Wawancara Dengan Guru PAI ibu Marlianah, S.Ag pada tanggal 05 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu mengetahui bahwa proyek P5 ysng ibu	“Untuk memastikan P5 sesuai dengan tujuan pembelajaran P5 kita

	kembangkan selaras dengan tujuan pembelajaran pendidikan islam?	melaksanakan kegiatan keagamaan itu mengarah pada kegiatan sehari sehari yang bisa meningkatkan keimanan anak atau kepercayaan anak terhadap pendidikan agama islam itu contohnya untuk P5 keagamaan mengaji dan sholat dhuha”
2	Strategi pembelajaran apa yang ibu terapkan dalam proyek P5 untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa kelas VIII berdasarkan profil pelajar pancasila?	“Model pembelajaran yang digunakan itu model pembelajaran yang efektif yang bisa membuat anak senang dalam belajar sehingga dia merasa tidak terbebani fleksibel sesuai dengan kemampuan anak agar anak tertarik dengan apa yang kita sampaikan dan kita berikan tugas untuk menghafal bisa mengaji dengan baik dan benar contohnya untuk kegiatan mengaji sesuai dengan tingkatan kalau yang iqra’ kita kelompokkan sesuai tingkat iqra’ nya dan cara pola pembelajarannya juga ada yang senang belajardengan kawannya dulu baru dengan guru”
3	Bagaimana ibu melibatkan siswa kelas VIII dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek P5?	“Sebelum kita melaksanakan kegiatan P5 kita musyawarahkan dulu kepada anak kegiatan yang kita lakukan terus anak merasa kegiatan itu adalah kepentingan bersama bukan hanya milik guru saja jadi

		<p>sebelum kita melakukan kegiatan P5 keinginan anak itu bagaimana tetapi kita sebagai guru juga menekankan kenapa saya mengambil GTA dengan sholat karena itu adalah hal penting yang harus ditanamkan kepada anak mulai dari dini”</p>
4	<p>Bagaimana ibu mendorong siswa kelas VIII untuk berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan Proyek P5?</p>	<p>“Anak berfikir kreatif itu diberi gambaran diberi fikiran positif kedepan karena hasil dari kegiatan proyek P5 untuk keagamaan itu dapat membawa anak berhasil untuk kedepannya”</p>
5	<p>Tantangan apa saja yang ibu hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan islam dalam P5?</p>	<p>“Tantangan yang saya hadapi yang pertama anak itu terkadang malas melakukan kegiatan keagamaan yang kedua akhlak anak perlu dibina untuk menghadapi keadaan sekarang ini yang mana anak ini akhlaknya sudah berkurang inilah yang harus ditanamkan bagaimana dalam proyek ini anak-anak tertanam akhlak nya”</p>
6	<p>Bagaimana ibu menghadapi tantangan tersebut ?</p>	<p>“Untuk menghadapi tantangan anak ini kalau anak yang malas tu diberi dorongan agar anak berfikir kalau apa yang dia lakukan itu untuk masa depannya untuk kepentingan dirinya kemudian masalah akhlak yang selama ini saya lakukan selalu memberi stimulus atau masukan-</p>

		<p>masuk kecil terhadap anak setiap masuk dalam pembelajaran dan dalam kegiatan P5 dibina bagaimana cara bicara ingkah laku baik terhadap sesame maupun terhadap kaean akhlaknya itu bisa lebih baik mulai dari sekarang dan kedepannya lebih mumpuni”</p>
7	<p>Bagaimana ibu memilih tema P5 yang relevan dengan nilai-nilai pendidikan islam dan kebutuhan siswa?</p>	<p>“Saya memilih tema yang relevan itu melihat kondisi anak yang ada disekolah sehingga timbul lah pemikiran proyek P5 untuk pendidikan islam itu penguatan membaca AL-Qur’an dan pelaksanaan kegiatan ibadah sehingga saya berfikir dengan kegiatan P5 nya membaca AL-Qur’an dan sholat itu menjadi suatu pembiasaan dalam kehidupannya sehari-hari akhirnya kedepan tidak terlalu sulit dia malkukan kegiatan tersebut</p>
8	<p>Bagaimana ibu membina dan mendampingi siswa dalam mengembangkan P5?</p>	<p>“anak-anak saya kelompokkan untuk BTA itu saya kelompokkan sesuai dengan kemampuan anak yang iqra’ iqra’nya dikelompokkan dari iqra’ dua sesuai dengan bacaan anak kemudia yang alquran sesuai dengan kemampuannya sesuai dengan mulai dari cara membaca tajwid dan</p>

		<p>sebagainya sehingga nanti anak yang alquran kita bina bisa membantu mengajar anak yang masih iqra' untuk mendampingi sholat biasanya kita melaksanakan sholat berjamaah itu seminggu dua kali pada hari selasa dan rabu saya mendampingi anak sholat dan memberikan kultum 7 menit pembinaan kepada anak bahwa sholat itu penting wajib bagi kita sebagai umat islam sehingga anak itu diharapkan bisa tertanam bahwa sholat itu suatu kewajiban”</p>
9	<p>Bagaimana ibu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proyek P5?</p>	<p>“untuk memotivasi siswa saya memberikan stimulus kalau yang siswa cepat memahami apa yang diberikan gurunya maka akan diberikan pujian terhadap anak tersebut kemudian untuk bisa membuat anak semangat itu saya berikan hadiah terhadap anak yang paling aktif “</p>
10	<p>Bagaimana ibu mengevaluasi kinerja siswa dalam proyek P5?</p>	<p>“untuk mengevaluasi kinerja siswa saya melihat dari perkembangan anak baik disekolah maupun disekolah karena kita berkerja sama dengan wali murid juga ada grup wali murid setiap kelas dan kita bisa memberikan evaluasi apa yang</p>

	didapat anak dalam kegiatan P5 ini bertanya dengan orang tuanya, kemudian disekolah perubahan sikap maupun dalam kegiatan tersebut anak itu bisa kita lihat ada peningkatan atau tidak dalam melaksanakan kegiatan yang kita lakukan”
--	---

C. Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII Pada Tanggal 10 Februari 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Ceritakan pengalaman anda dalam mengikuti kegiatan proyek P5?	“Pengalaman saya dalam mengikuti kegiatan P5 ini yaitu ibu guru PAI lebih menekankan kegiatan keagamaan seperti mengaji, ibadah sholat berjama’ah dan menanam ubi dengan tema kehidupan berkelanjutan”
2	Apa saja kegiatan yang anda lakukan dalam proyek P5?	“Dalam kegiatannya saya melakukan dalam segi keagamaan mempelajari bacaan iqra dengan kawan saya yang sudah bisa membaca iqra’ selain itu saya membawa tanah dari rumah dalam kegiatan menanam ubi jalar”
3	Bagaimana proyek P5 membantu anda dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anda?	“Dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan saya sebagai seorang siswa masih terpengaruh dengan kawan kelas untuk melakukan kejahatan”

4	Apakah proyek P5 membantu anda dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehar-hari?	“Untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari hari mungkin saya hanya menerapkan nilai ibadah karena itu sebuah kewajiban”
5	Apa yang anda pelajari tentang pentingnya saling membantu dan menghargai pendapat orang lain dalam proyek P5?	“yang saya pelajari pentingnya saling membantu itu pada saat melakukan kegiatan P5 yaitu menanam ubi, kegiatan tersebut dilakukan dalam berkelompok jadi harus saling membantu satu sama lain”

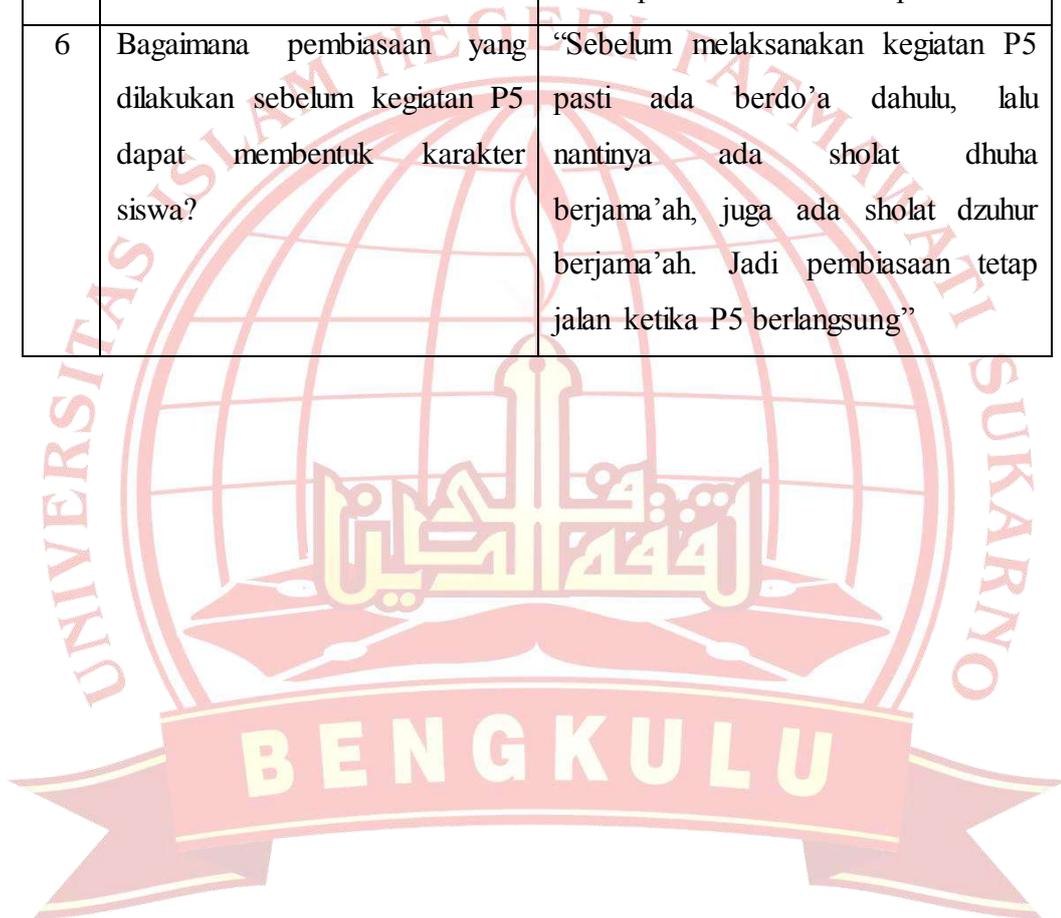
D. Hasil Wawancara Dengan Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana peran ibu sebagai waka kurikulum dalam mengawal implementasi proyek P5 di SMPN 22 Bengkulu Selatan?	“saya sebagai waka kurikulum memiliki peran penting dalam pelaksanaan kegiatan P5 yang peran saya mengawasi dan mempunyai tanggung jawab penuh untuk memastikan kegiatan P5 berjalan sesuai dengan rencana dan P5 ini dapat memberikan dampak positif bagi siswa guru maupun sekolah”
2	Bagaimana proyek P5 berkontribusi pada pembentukan karakter siswa kelas VIII secara holistic?	“ untuk membentuk atau kontribusi P5 itu terhadap pembentukan karakter siswa, kita melakukan pendekatan yang berbasis proyek yang mana memadukan antara aspek pengetahuan aspek efektif dan aspek psikomotorik jadi harus seimbang

		<p>pengetahuan pengalaman dan kegiatan secara fisik anak sehingga P5 tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja tetapi siswa dapat mengarahkan pola pikirnya pada pola pikir yang positif dan dapat memecahkan masalah didalam kelompok kegiatan tersebut sehingga anak diharapkan lebih lanjutnya dapat berinovasi untuk kehidupannya kedepan”</p>
3	<p>Bagaimana pendekatan yang ibu terapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan islam kepada siswa?</p>	<p>“pertama itu pendekatan emosional terhadap anak yang mana anak itu kita biasakan dalam kehidupannya terutama disekolah untuk melaksanakan pembiasaan dan latihan dalam kegiatan baik itu secara ilmu pengetahuan maupun dikaitkan dengan ilmu keagamaan kalau ilmu keagamaan itu kita terapkan kegiatan mengaji, hafalan ayat pendek, sholat dhuha berjamaah sehingga anak itu diharapkan nantinya biasa melaksanakan kegiatan yang sudah diterapkan disekolah”</p>
4	<p>Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan islam dengan</p>	<p>“keterbatasan sarana karena kegiatan P5 ini baru dan kami termasuk sekolah kecil jadi keterbatasan sarana itu sangat Nampak sekali kemudian</p>

	<p>kurikulum P5?</p>	<p>kalau dengan anak masih banyak siswa yang belum menunjukkan antusiasnya terhadap kegiatan P5 ini karena bagi kami kegiatan P5 ini baru dilaksanakan selama dua tahun”</p> <p>Kekurangan sarana kalau kita melaksanakan kegiatan itu lingkungannya belum mendukung sepenuhnya yang bisa kita gunakan untuk melaksanakan P5 itu secara maksimal kemudian alat-alatnya belum lengkap situasinya kecil atau lingkungan sekolah kecil”</p>
<p>5</p>	<p>Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan P5 dilakukan disekolah?</p>	<p>“proses pelaksanaan P5 itu kita tetapkan melalui musyawarah kegiatan P5 mana yang akan kita tetapkan disekolah kita setelah itu, baru dalam pelaksanaan itu di bentuk tim fasilitator dalam kegiatan P5 ini dalam satu kelas itu satu tim dan satu orang pendamping untuk kegiatan P5 kemudian ada penilihan tema apa yang akan kita angkat untuk P5 ini contoh untuk sekarang kita angkat tentang tema gaya hidup berkelanjutan kemudian kita penyusunan modal jadi setiap kegiatan itu harus kita persiapkan dengan matang sehingga dapat dilaksanakan dengan baik setelah itu dilaksanakan didalam kegiatan</p>

		misalnya kalau sekarang menanam ubi mulai dari pengolahan tanah, sampai pembibitan, penanaman, penyiangan dan pemeliharaan itu di laksanakan dalam kegiatan itu setelah selesai semua dalam jangka beberapa bulan sudah kita pelihara”
6	Bagaimana pembiasaan yang dilakukan sebelum kegiatan P5 dapat membentuk karakter siswa?	“Sebelum melaksanakan kegiatan P5 pasti ada berdo’a dahulu, lalu nantinya ada sholat dhuha berjama’ah, juga ada sholat dzuhur berjama’ah. Jadi pembiasaan tetap jalan ketika P5 berlangsung”



Lampiran 5. Dokumentasi Pendukung (foto dan dokumen)



Gambar 7 Gerbang Depan SMPN 22 Bengkulu Selatan



Gambar 8 Lapangan SMPN 22 Bengkulu Selatan



Gambar 9 Gedung kelas SMPN 22 Bengkulu Selatan



Gambar 10 Ruangn LAB



Gambar 11 Ruangn Kepala Sekolah



Gambar 12 Ruangn Laboraturium Komputer



Gambar 13 Ruangan Dewan Guru



Gambar 14 Ruangan Perpustakaan



Gambar 15 Ruangan UKS



Gambar16 Kamar mandi



Gambar 17 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 22 Bengkulu Selatan



Gambar 18 Wawancara Dengan Guru PAI



Gambar 19 Kegiatan Belajar Mengajar



Gambar 20 Kegiatan Menanam Ubi Jalar



Gambar 21 Wawancara dengan Siswa Kelas VIII



Gambar 22 Foto Bersama Siswa Kelas VIII

RIWAYAT HIDUP



Khoirun Nur Fitri, atau akrab disapa Riri, lahir di Suka Maju 29 November 2002. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Suprianto dan Ibu Marlianah. Menempuh pendidikan di SDN 59 Bengkulu Selatan Tahun 2009-2014, MTS 01 Darusslam Kepahiang tahun 2015-2017, MAN 01 Darussalam Kepahiang Tahun 2019-2021 dan melanjutkan pendidikannya ke Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu Prodi Pendidikan Agama Islam dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai dari orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Negri Universitas Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS Bengkulu) Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tepat waktu selama 4 tahun dengan judul skripsi “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kelas VIII di SMPN 22 Bengkulu Selatan”

BENGKULU